

**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTIES DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

AUDIT

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



OLEH :

**Nur Rahayu
5552200106**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Rahayu

NIM : 5552200106

Bidang : Audit

Judul Skripsi : Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Properties* dan *Real Esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Serang, 7 Juni 2024



Nur Rahayu
NIM 5552200106

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI									
<p>Skripsi dengan judul:</p> <p>DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR <i>PROPERTIES</i> DAN <i>REAL ESTATE</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p> <p>Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan:</p> <p style="text-align: center;">LULUS</p> <p>Pada Hari Selasa, Tanggal 02, Bulan Juli, Tahun 2024, Oleh Dewan Penguji Serang, 02 Juli 2024</p>									
<p>Pembimbing</p> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 50px;"> <div style="text-align: center;">  <u>Dr. Wulan Retnowati, SE., M.Akt., Ak., CA., CSRS., CSRA., CfrA.</u> NIP. 197003112005012001 Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis </div> <div style="text-align: center;">  Ketua Jurusan Akuntansi </div> </div>									
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;">  </div> <div style="width: 45%;">  <u>Prof. Dr. Tubagus Ismail, SE., MM., Ak., CA., CMA., CPA.</u> NIP. 197312302001121001 </div> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;">  <u>Dr. Windu Mulyasari, SE., Ak., M.Si., CSRS., CSRA.</u> NIP. 197612092006042001 </div> </div>								
DEWAN PENGUJI									
<p>1. <u>Dr. Wulan Retnowati, SE., M.Akt., Ak., CA., CSRS., CSRA., CfrA</u> NIP. 197003112005012001 (Ketua Penguji)</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="width: 45%; text-align: center;">  (tanda tangan) </div> <div style="width: 45%; text-align: center;"> <u>29/7/2024</u> (tanggal ttd) </div> </div>								
<p>2. <u>Dr. Helmi Yazid, SE., Ak., M.Si., CA., CPA., CMA.</u> NIP. 197012182002121001 (Penguji 1)</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="width: 45%; text-align: center;">  (tanda tangan) </div> <div style="width: 45%; text-align: center;"> <u>29/7-'24</u> (tanggal ttd) </div> </div>								
<p>3. <u>Dr. Muhammad Taqi, SE., MMSi.</u> NIP. 197412242003121001 (Penguji 2)</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="width: 45%; text-align: center;">  (tanda tangan) </div> <div style="width: 45%; text-align: center;"> <u>24-07-2024</u> (tanggal ttd) </div> </div>								
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Nur Rahayu</td> </tr> <tr> <td>No. Induk Mahasiswa</td> <td>: 5552200106</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Akuntansi</td> </tr> <tr> <td>Jenjang Pendidikan</td> <td>: Strata-1 (S-1)</td> </tr> </table>		Nama	: Nur Rahayu	No. Induk Mahasiswa	: 5552200106	Jurusan	: Akuntansi	Jenjang Pendidikan	: Strata-1 (S-1)
Nama	: Nur Rahayu								
No. Induk Mahasiswa	: 5552200106								
Jurusan	: Akuntansi								
Jenjang Pendidikan	: Strata-1 (S-1)								

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat, pertolongan, dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Bismillahirrahmanirrahim, kupersempahkan karya ini untuk:

Yang tercinta dan terkasih kedua orang tuaku, Ibu Rodiyah dan Bapak Rakiman yang menjadi garda terdepanku, penguatku, serta atas doa yang selalu dilayangkan untukku, terima kasih Mama dan Bapak. Untuk adikku, Siti Dwi Yuliana, yang telah memotivasiku untuk terus kuat dan terus melangkah, terima kasih Ana.

Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji, serta para dosen yang telah banyak memberikan ilmu, nasihat, dan arahan bagi penulis selama berkuliah serta dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih Bapak dan Ibu. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian.

Untuk kerabat dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah membersamaiku, telah banyak membantuku, dan mewarnai hari-hariku. Semoga kalian senantiasa selalu diberikan kebahagiaan.

Serta untuk diriku sendiri, Nur Rahayu. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, atas segala upaya yang telah diusahakan, atas semua perjuangan yang terkadang begitu sulit. Lihat kamu dapat melaluinya bukan, kamu hebat.

LEMBAR MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd :11)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah : 6 – 8)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri.”

(Q.S. Al-Isra' : 7)

“Ini hanya tidak mudah, bukan tidak mungkin.”

(Anonim)

**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nur Rahayu

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

5552200106@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 44 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Model yang digunakan yaitu analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 5 dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis 6 dengan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan frekuensi rapat komite audit dan *gender diversity* komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keahlian komite audit dan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel konsekuensi menunjukkan ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Komite Audit; Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan; Nilai Perusahaan

DETERMINANTS OF FINANCIAL REPORTING TIMELINESS AND THE EFFECT ON FIRM VALUE IN PROPERTIES AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Nur Rahayu

Accounting Major, Faculty of Economics and Business, University of Sultan

Ageng Tirtayasa

5552200106@untirta.ac.id

ABSTRACT

The research aims to examine the impact of audit committee size, audit committee expertise, audit committee meeting frequency, audit committee independence, and audit committee gender diversity on the timeliness of financial reporting and its effect on firm value. The population of this study consists of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 44 companies. This study employs a quantitative approach utilizing secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The model applied includes logistic regression analysis to test hypotheses 1 through 5, and simple linear regression analysis for hypothesis 6, using SPSS 25 software. The findings indicate that Audit Committee Size has a negative effect on the timeliness of financial reporting. Audit Committee Meeting Frequency and Audit Committee Gender Diversity both factors have a positive impact on the timeliness of financial reporting. Audit Committee Expertise and Audit Committee Independence these variables do not significantly affect the timeliness of financial reporting. Furthermore, the consequence variable shows that the timeliness of financial reporting negatively affects firm value.

Keywords : *Audit Committee; Timeliness of Financial Reporting; Company Value*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang begitu besar kepada penulis. Shalawat beserta salam semoga terus tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Penulis sangat bersyukur atas selesainya skripsi ini dengan judul **“Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu wujud dari segala proses pendidikan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya penulis menghadapi berbagai rintangan, namun berkat dorongan, bimbingan, motivasi hingga bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak maka rintangan tersebut dapat terlalui dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T. selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
2. Prof. Dr. Tubagus Ismail, SE., Ak, MM., CA., CPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;

3. Dr. Windu Mulyasari, SE., M.Si., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
4. Kurniasih Dwi Astuti, SE, Ak, M.Ak, CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
5. Ayu Noorida S, SE., Ak., M.Si., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, dan nasihat dalam urusan akademik sehingga penulis dapat menjalankan perkuliahan dengan lancar;
6. Dr. Wulan Retnowati, SE., M.Akt., Ak., CA., CSRS., CSRA., CfrA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, nasihat, ilmu, motivasi, serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini;
7. Dr. Helmi Yazid, SE., Ak., M.Si., CA., CPA., CMA. selaku Dosen Penelaah I sidang skripsi yang telah meberikan saran, masukan, dan arahan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;
8. Dr. Muhammad Taqi, SE., MMSi. selaku Dosen Penelaah II sidang skripsi yang telah meberikan saran, masukan, dan arahan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;
9. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah banyak memberikan ilmu yang

bermanfaat bagi penulis semasa kuliah yang menjadi bekal berharga bagi penulis dalam langkah selanjutnya;

10. Seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Akuntansi, Staf Fakultas Ekonomi dan Binsis, serta Staf Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membantu dalam urusan administrasi penulis sehingga dapat melancarkan perkuliahan penulis;
11. Kedua Orang Tua penulis, Ibu Rodiyah dan Bapak Rakiman yang senantiasa mendoakan, berkorban, dan menjadi motivasi penulis untuk terus semangat sehingga penulis bisa sampai di titik ini;
12. Adik tercinta penulis, Siti Dwi Yuliana, yang senantiasa mewarnai hari, menyemangati, serta mendoakan penulis untuk terus melangkah;
13. Kawan-kawan seperjuangan Akuntansi Angkatan 2020, juga kawan-kawan konsentrasi audit yang telah menimba ilmu bersama serta membantu dan memberikan motivasi kepada penulis;
14. Jajaran *Streering Committee* dan Kepala Departemen Kokesma Untirta Periode 2022 (Kak Ikmal, Kak Bagas, Utari, Nurul, Kak Bagus, Kak Feli, Kak Novia, Lukman, Eka) yang telah banyak memberikan pengalaman dan pelajaran bagi penulis semasa periode kepengurusan;
15. Kawan-kawan Kasturi (Adel, Bitu, Dini, Nunu, Rindu, Sifa) yang sudah memberikan warna bagi kehidupan penulis semasa kuliah, serta banyak memberikan dukungan bagi penulis;

16. Kawan-kawan Calon Menteri Keuangan (Ann, Nurul, Rina) yang sudah menghibur dan kebersamai penulis baik dalam perkuliahan maupun organisasi;
17. Kawan-kawan War/Semangat Skripsian (Alfi, Adila, Dina, Adel) yang telah membantu, memberikan motivasi serta dorongan bagi penulis;
18. Kawan-kawan MSIB PMPR Kota Cilegon (Salma, Ani, Andin, Dhita, Atun, Nila, Yuda, Yuyun, Erika) yang memberikan warna dan pengalaman berharga semasa magang;
19. Seluruh keluarga besar Kantor Konsultan Pajak Cakrabuwana Consultindo (Pak Yopi, Bu Reny, Rahma) yang banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga serta atas pengertiannya selama penulis menyusun skripsi;
20. Kawan-kawan seperbimbingan skripsi (Aini, Annisya, Fira, Asifa) yang telah memotivasi dan memberikan dukungan bagi penulis;
21. Saudara tak sedarah penulis, Lina Zainah yang menjadi pendengar, penyemangat, dan terus memotivasi penulis untuk terus berprogres;
22. Kawan-kawan HMJ Akuntansi dan Kokesma Untirta yang telah mewarnai masa perkuliahan penulis, memberikan ilmu dan pembelajaran berharga yang belum tentu penulis dapatkan di dalam kelas, serta memotivasi penulis untuk terus meng-*upgrade* diri;
23. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah berjasa bagi penulis, telah membantu, mendukung, dan memotivasi penulis

untuk terus bermanfaat bagi sesama dan terus berkembang, terima kasih telah hadir dalam kehidupan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik, saran, dan usulan yang dapat membangun dari berbagai pihak guna perbaikan di masa mendatang.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Serang, Juni 2024

Nur Rahayu

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing.....	i
Lembar Pernyataan	ii
Lembar Persembahan.....	iii
Lembar Motto	iv
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
Bab II Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Pengembangan Hipotesis	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1. Teori Atribusi (<i>Atribution Theory</i>)	15
2.1.2. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (<i>Timeliness</i>).....	18
2.1.3. Laporan Keuangan	20
2.1.4. Karakteristik Komite Audit	22
2.1.5. Nilai Perusahaan	29
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Pengembangan Hipotesis	38
2.4.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	38

2.4.2 Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	40
2.4.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	41
2.4.4 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	43
2.4.5 Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	44
2.4.6 Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	45
Bab III Metode Penelitian.....	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	49
3.2.2 Variabel Independen (X).....	50
3.3 Populasi Dan Sampel.....	54
3.4 Jenis Data.....	55
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	55
3.6 Teknik Analisis Data.....	56
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
3.6.2 Uji Analisis Regresi Logistik.....	57
3.6.3 Model Pengujian Hipotesis (Model Regresi Logistik).....	60
3.6.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	62
3.6.5 Uji Asumsi Klasik.....	62
3.6.6 Uji Hipotesis.....	65
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	68
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	68
4.2 Analisis Data.....	69
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	69
4.2.2 Uji Analisis Regresi Logistik.....	74
4.2.3 Model Pengujian Hipotesis (Model Regresi Logistik).....	79

4.2.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	85
4.2.5 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.2.6 Uji Hipotesis	90
4.3 Pembahasan	93
4.3.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	94
4.3.2 Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	96
4.3.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	99
4.3.4 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	101
4.3.5 Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	103
4.3.6 Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	105
Bab V Simpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran	107
5.1 Simpulan.....	107
5.2 Keterbatasan Penelitian	109
5.3 Saran.....	109
5.4 Implikasi Hasil Penelitian	110
Daftar Pustaka.....	113
Daftar Lampiran.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Periode 2019 – 2022	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	52
Tabel 4. 1 Proses Eliminasi Sampel.....	68
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	70
Tabel 4. 3 Hosmer and Lemeshow of Fit Test.....	75
Tabel 4. 4 Uji Overall Model Fit Block 0	76
Tabel 4. 5 Uji Overall Model Fit Block 1	76
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	78
Tabel 4. 7 Matriks Klasifikasi.....	79
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Logistik	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients	85
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	90
Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik F.....	91
Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial atau Uji T.....	93
Tabel 4. 17 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perusahaan Per Sektor yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2022	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	37
Gambar 2.2 Model Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan	122
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan	124
Lampiran 3 Tabulasi Data	126
Lampiran 4 Hasil Uji Data	131
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	137
Lampiran 6 Formulir Bimbingan Skripsi	138
Lampiran 7 Biodata Penulis	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha semakin pesat, ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mengajukan penawaran saham kepada masyarakat. Penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan secara tepat waktu merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan. Perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang merupakan hasil pertanggungjawaban perusahaan dalam memberikan informasi tentang aktivitas operasinya. Pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan hal yang penting karena jika disampaikan secara akurat, laporan akan berisi informasi yang berguna dan pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut dapat mengambil keputusan yang lebih baik dari segi waktu dan kualitas (Nadra et al., 2023)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan telah mengatur ketentuan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa semua perusahaan publik harus menyampaikan pembukuan keuangannya dan diumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu paling lama 3 bulan dari tanggal laporan keuangan tahunan. Sanksi yang diberikan kepada emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yaitu sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan

usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran dan/atau pencabutan izin orang perseorangan (OJK, 2022). Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sehingga pihak yang menggunakan laporan tersebut dapat mengumpulkan data yang lebih relevan dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Meskipun peraturan tersebut sudah ada, banyak perusahaan yang masih terlambat menerbitkan laporan keuangan.

Fenomena ketepatan waktu pelaporan keuangan masih sering terjadi setiap tahunnya khususnya di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan sampai saat ini masih menerima keterlambatan atas Laporan Keuangan Auditasi oleh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Masih banyak perusahaan yang lalai memberikan informasi keuangannya, seperti pada kasus PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang masuk dalam jajaran perusahaan yang dikenakan sanksi denda Rp150 juta dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2022 sehingga mendapatkan peringatan tertulis I, peringatan tertulis II, beserta denda, bahkan peringatan tertulis III karena per 6 Juni 2023 PT Krakatau Steel (Persero) Tbk masih belum melaporkan kinerja keuangannya (IDX Channel, 2023).

Berdasarkan sumber resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), Otoritas Jasa Keuangan menetapkan sanksi administratif kepada PT Capitalinc Investment Tbk dikarenakan telah melanggar peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. PT Capitalinc Investment Tbk melanggar Peraturan

Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan 2016 selama 217 hari dan pengumuman laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016 kepada masyarakat, atas hal tersebut PT Capitalinc Investment Tbk dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp217 juta dan peringatan tertulis. Selain itu, PT Capitalinc Investment Tbk juga melanggar Pasal 7 ayat (1) POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik karena terlambat menyampaikan laporan tahunan periode 2016 kepada OJK selama 231 hari, dengan itu PT Capitalinc Investment Tbk dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp231 juta.

Dari kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunan yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada pengguna laporan keuangan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam tiap tahunnya Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat dan mengumumkan perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Berikut merupakan perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir:

Tabel 1. 1
Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan
Auditan Periode 2019 – 2022

Tahun	Jumlah Perusahaan	% Persentase
2019	42 Perusahaan	-
2020	88 Perusahaan	109,52% (meningkat)
2021	91 Perusahaan	3,41% (meningkat)
2022	143 Perusahaan	61,11% (meningkat)

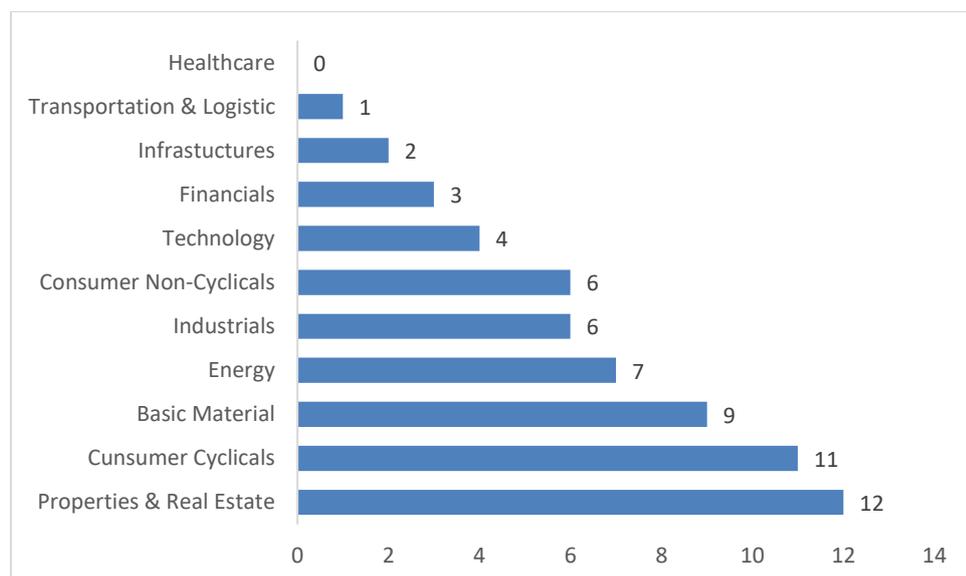
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 42 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu per 31 Desember 2019. Pada tahun 2020 tercatat mengalami peningkatan signifikan sebesar 109,52% yakni terdapat 88 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu per 31 Desember 2020. Tahun 2021 terjadi peningkatan kembali sebesar 3,41% tercatat sebanyak 91 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu per 31 Desember 2021. Peningkatan sebesar 61,11% juga terjadi di tahun 2022, per 31 Desember 2022 sebanyak 143 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Bursa Efek Indonesia memberikan hukuman kepada beberapa emiten tersebut seperti suspensi pada pasar regular dan/atau pasar tunai yang berpedoman pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00061/BEI/07-2021, Perihal: Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (CNBC Indonesia, 2022).

Perubahan klasifikasi sektor industri baru IDX *Industrial Classification* (IDX-IC) menggantikan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA)

bertepatan dengan pemberlakuan Surat Edaran BEI Nomor: SE-00003/BEI/01-2021 perihal Tampilan Informasi Perusahaan Tercatat pada kolom *remarks* dalam JATS menyebabkan perubahan jumlah sektor yang semula terdapat 9 sektor dengan 56 sub sektor turunannya, di sistem pengelompokan baru ada penambahan sektor menjadi 11 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri (CNBC Indonesia, 2021). Berdasarkan klasifikasi IDX-IC perusahaan sektor *properties* dan *real estate* merupakan sektor dengan urutan pertama perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan pada tahun 2022, hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 1.1
Data Perusahaan Per Sektor yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan cukup banyaknya perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang masih tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Perusahaan sektor *properties*

dan *real estate* merupakan sektor penting yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara. Menurut Basuki (2017) perekonomian produktif tidak dapat tercapai jika infrastruktur negara tidak memadai. Meningkatnya pembangunan infrastruktur telah menciptakan jumlah tenaga kerja yang cukup besar. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* merupakan salah satu bidang yang memberi sinyal naik turunnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perusahaan sektor *properties* dan *real estate* menjadi objek dalam penelitian ini.

Ketepatan waktu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu komite audit (Utami, 2023). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan, terutama perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek, dapat menyebabkan konsekuensi yang serius, baik dari segi regulasi maupun dampak bisnis dan reputasi perusahaan. Komite audit sebagai salah satu komponen penting dari tata kelola perusahaan, dapat mengantisipasi keterlambatan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Sakka & Jarboui (2016) bahwa struktur tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kualitas ketepatan waktu laporan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan terjadi pada suatu perusahaan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah ukuran komite audit. Kalbers & Fogarty (1993) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit sangat penting bagi efektivitas komite audit. Anggota yang berbeda dapat melihat pelaporan keuangan dari berbagai aspek. Ukuran komite audit merupakan jumlah total anggota komite audit (Salihi & Jibril, 2015). Besar

kecilnya komite audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, komite audit harus memiliki jumlah anggota yang cukup. Jika suatu perusahaan memiliki komite audit yang anggotanya banyak, maka pengawasan yang dilakukannya juga akan lebih baik (Afriliana & Ariani, 2020).

Pucheta-Martínez & De Fuentes (2007) menyatakan bahwa ukuran komite audit mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan Spanyol. Temuan tersebut juga didukung oleh Moh dkk. (2009) dalam sampel perusahaan Malaysia. Mohamad-Nor et al., (2010) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chukwu & Nwabochi, 2019). Berbeda pada penelitian yang dilakukan Anugrah & Laksito (2017) menyebutkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial reporting lead time* sebagai proksi ketepatan waktu pelaporan. Sedangkan hasil penelitian Utami (2023) dan Syofyan et al., (2021) menyatakan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah keahlian komite audit. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 membahas mengenai beberapa karakteristik komite audit diantaranya salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (OJK, 2015). Persons (2009) menyarankan bahwa komite audit dengan keahlian keuangan atau akuntansi dapat mendeteksi salah saji keuangan atau transaksi bisnis yang tidak

seharusnya. Hal ini akan berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Akbar & Kiswara (2014) menyatakan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2023). Penelitian yang dilakukan Anugrah & Laksito (2017) menyebutkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial reporting lead time* sebagai proksi ketepatan waktu pelaporan. Sedangkan Syofyan et al., (2021) menyatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang didukung oleh penelitian (Hastuti & Meiranto, 2017).

Pertemuan komite audit juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit yang mengadakan frekuensi rapat yang lebih sering, memiliki pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, berkaitan dengan persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan (Rahmat et al., 2009). Hal itu menggambarkan bahwa frekuensi rapat komite audit dapat memotivasi manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Selviana (2020) menyatakan frekuensi jumlah rapat komite audit signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Kurniawan & Mutmainah (2020) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan komite audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Sunarsih & Dewi, 2019). Sedangkan Sakti & Fuad (2019) menyatakan hasil temuan penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan frekuensi rapat komite audit terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Independensi menjadi salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Independensi merupakan suatu sikap yang sulit dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Agoes, 2012). Selain itu, kemandirian juga berarti sikap mental yang tidak dipengaruhi, dikendalikan oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti jujur dalam mengkaji fakta dan membuat pertimbangan obyektif.

Chukwu & Nwabochi (2019) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Saragih & Laksito (2021) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakti & Fuad, 2019). Sedangkan Sutanto (2012) mengemukakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu *gender diversity*. Jamilah et al., (2007) mendefinisikan gender sebagai konsep budaya masyarakat yang membedakan perilaku, peran, karakteristik emosional dan psikologis perempuan dan laki-laki. Perempuan

cenderung lebih sensitif dibandingkan laki-laki mengenai masalah etika tertentu ketika dihadapkan pada proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam menjalankan proses pelaporan keuangan, perempuan akan bertindak lebih hati-hati dan menunjukkan tingkat kewaspadaan yang tinggi, sehingga akan berdampak pada kinerja komite audit yang dapat memberikan jaminan bahwa kualitas laporan keuangan akan lebih baik. Dengan ini, informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan dalam laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu dan informasi tersebut tetap relevan serta dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan yang dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Saragih & Laksito, 2021).

Chukwu & Nwabochi (2019) menyatakan bahwa *gender diversity* komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Saragih dan Laksito (2021) menyatakan *gender diversity* komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Kamarudin et al., (2018) menyatakan keberagaman gender meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sehingga dapat mempergaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti kembali mengenai fenomena ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan masih adanya *research gap* antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Syofyan et al., (2021) dengan judul “*The Characteristics of the Audit Committee Affecting Timeliness of the Audit Report in Indonesia*”, dengan variabel ukuran komite audit, keahlian komite

audit, dan frekuensi pertemuan komite audit. Penelitian ini bermaksud melakukan pengembangan dengan menambahkan variabel independensi dan *gender diversity* komite audit sesuai dengan saran peneliti terdahulu. Pada penelitian sebelumnya teori agensi digunakan sebagai *grand theory* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori atribusi karena adanya keterkaitan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan. Serta penambahan variabel konsekuensi berupa nilai perusahaan diikutsertakan dalam penelitian ini guna melihat bagaimana pengaruh yang terjadi antara ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di Indonesia digunakan sebagai objek penelitian dikarenakan berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor tersebut merupakan sektor yang paling banyak tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan auditan pada tahun 2022 (BEI, 2023).

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah keahlian komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah *gender diversity* komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara independensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara *gender diversity* komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi dan *gender diversity* komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi pembelajaran dan pertimbangan dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.
 - b. Bagi investor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia.

- c. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat mengidentifikasi potensi risiko keterlambatan dan mengambil langkah-langkah preventif serta khususnya komite audit dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif serta menjadi referensi atau pembandingan pada penelitian di masa mendatang yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB II

**LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN
PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Pada tahun 1958, Heider mengembangkan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (pengaruh dari luar). Heider sendiri merupakan salah satu pencetus teori atribusi karena dalam karyanya (Heider) membuat rumusan komprehensif tentang dasar-dasar teori atribusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang. Heider memberikan perhatian khusus pada "*Casual Locus*" dari suatu tindakan, dengan memfokuskan sebagian besar penelitiannya pada kapan seseorang paling mungkin menilai penyebab suatu tindakan bersifat internal (misalnya kepribadian atau karakteristik seseorang) atau eksternal (yaitu faktor lingkungan) terhadap orang lain (Utama & Rohman, 2023).

Pada teori ini diterapkan dengan menggunakan variabel tempat pengendalian. Variabel ini mencakup dua komponen yaitu pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Posisi pengendalian internal adalah perasaan seseorang bahwa mereka dapat mempengaruhi kinerja dan perilakunya melalui karakter, kemampuan, keterampilan, motivasi, dan lain-lain. Di sisi lain, pengendalian eksternal merupakan perasaan seseorang

bahwa perilakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendalinya misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, pandangan masyarakat, tingkat kesulitan maupun tekanan kerja, dan lain-lain. Menurut Pasaribu & Wijaya (2017) teori atribusi ini memberikan gambaran menarik mengenai perilaku manusia. Teori ini berfokus pada perilaku aktual seseorang.

Menurut Robbins & Judge (2008) faktor-faktor berikut dapat menentukan perilaku disebabkan secara internal atau eksternal, diantaranya:

a. Kekhususan

Kekhususan mengacu pada perilaku individu yang menunjukkan sikap berbeda dalam situasi berbeda. Jika suatu perilaku dianggap normal maka kemungkinan besar hal itu disebabkan oleh internal. Sebaliknya, jika suatu perilaku dianggap tidak normal, maka hal itu mungkin disebabkan oleh faktor eksternal.

b. Konsensus

Konsensus berarti setiap orang mempunyai pendapat yang sama tentang bagaimana menyikapi perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Jika konsensusnya tinggi, maka dikategorikan sebagai atribusi internal. Sebaliknya, ketika konsensus rendah, maka hal tersebut dikategorikan sebagai alokasi eksternal.

c. Konsistensi

Konsistensi mengacu pada fakta bahwa individu selalu bereaksi dengan cara yang sama. Semakin konsisten suatu perilaku, maka perilaku tersebut dikarenakan faktor internal. Sebaliknya, jika perilaku tersebut

menjadi semakin tidak konsisten, maka perilaku tersebut disebabkan oleh faktor eksternal.

Apabila ketiga hal tersebut terpenuhi, maka akan terjadi atribusi eksternal. Namun jika tidak, maka akan dinyatakan sesuai dengan keadaannya sendiri (atribusi internal). Dengan adanya faktor internal dan eksternal tersebut membuat penulis tertarik untuk menggunakan teori atribusi karena penulis melakukan pengujian dengan melakukan studi empiris terhadap variabel ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit terhadap pengaruhnya pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Alasan pemilihan teori ini adalah keinginan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya terkait dengan persepsinya pada penilaian terhadap laporan keuangan itu sendiri. Persepsi seseorang dalam menilai sesuatu sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal yang ada sehingga teori atribusi sangat berkaitan dalam menjelaskan maksud tersebut. Dapat disimpulkan bahwa teori atribusi merupakan teori yang dapat menjelaskan mengapa seseorang melakukan suatu peristiwa. Oleh karena itu, teori atribusi ini mungkin dapat menggambarkan apa yang menjadi akar penyebab perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga teori ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2.1.2. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah situasi bagaimana laporan keuangan yang telah diaudit disampaikan tepat waktu sesuai peraturan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan aturan terkait keteraturan waktu pelaporan keuangan melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini menegaskan bahwa seluruh perusahaan publik diwajibkan untuk menyusun dan mengumumkan laporan keuangannya kepada publik dalam batas waktu maksimal 3 bulan sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Adapun ketepatan waktu pelaporan keuangan harus dilihat dari 3 indikator antara lain:

- Keterlambatan pelaporan audit (*auditor's report lag*), yakni rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor;
- Keterlambatan pelaporan (*preliminary lag*), yakni rentang waktu antara tanggal laporan auditor sampai tanggal pelaporan;
- Keterlambatan total (*total lag*), yakni rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa (Dyer & Mchugh, 1975).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa ada empat ciri laporan keuangan yang dapat berguna bagi pengguna informasi, antara lain:

a. Dapat dipahami (*Understandability*)

Kualitas laporan keuangan penting untuk dapat dipahami oleh pengguna. Dalam hal ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi dan bersedia belajar dengan tekun (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

b. Relevan (*Relevance*)

Relevansi yaitu berupa informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pengguna laporan keuangan lainnya yang dapat mengubah atau mendukung ekspektasi pengguna mengenai hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil. Laporan keuangan dikatakan tepat apabila informasi yang disajikan dapat menunjukkan manfaat yang konsisten dengan tindakan yang harus dilakukan oleh pengguna laporan keuangan (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

c. Keandalan (*Reliability*)

Andal berarti dapat dipercaya. Artinya informasi dalam laporan keuangan sudah jelas benar, sehingga para pengguna laporan keuangan tidak merasa khawatir jika laporan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada atau peristiwa yang sebenarnya terjadi (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

d. Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

Suatu laporan keuangan dikatakan dapat diperbandingkan jika informasi antar periode maupun antar perusahaan dapat dibandingkan

sehingga para pengguna dapat memperoleh informasi yang diperlukan dengan jelas (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu cara mengkomunikasikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan kepada pihak eksternal (Utami, 2023). Menurut PSAK No. 1 Revisi 2017, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi penggunanya. Informasi yang relevan akan berguna bagi para pengguna jika tersedia tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. SFAC No. 8 tahun 2010 menguraikan lebih luas, bahwa tujuan pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi investor dan calon investor, kreditur, dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya bagi Perusahaan. Keputusan tersebut melibatkan pembelian (*buy*), penjualan (*sell*), atau menahan (*hold*) ekuitas dan instrumen utang dan memberikan atau menyelesaikan pinjaman dan bentuk kredit lainnya (Purba et al., 2023).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan,

pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan, diantaranya:

a. Investor

Investor memerlukan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah mereka akan membeli, menjual atau menahan suatu investasi karena hal ini berkaitan dengan risiko yang melekat.

b. Karyawan

Karyawan memerlukan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan sehingga karyawan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam kesejahteraan karyawan.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, terutama untuk memantau kemajuan usahanya. Jika usahanya berkembang dengan baik maka pemberi pinjaman tidak akan ragu untuk memberikan pinjaman, sebaliknya pemberi pinjaman akan ragu untuk memberikan pinjaman jika usaha tidak berkembang dengan baik atau bahkan hampir bangkrut.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya dapat memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo dengan melihat informasi yang disediakan pada laporan keuangan.

e. Pelanggan

Pelanggan tertarik pada informasi mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam kontrak jangka panjang atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai organisasi yang berada di bawah kendalinya berkepentingan dengan alokasi sumber daya. Mereka memerlukan informasi untuk mengatur kegiatan usaha dan mengembangkan kebijakan perpajakan sebagai dasar pengembangan pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Masyarakat termasuk pelanggan membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui tingkat mutu dan kualitas produk suatu perusahaan.

2.1.4. Karakteristik Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Murtanto & Sandra (2019) mengatakan tugas dan tanggung jawab komite audit berdasarkan Pasal 10 POJK No. 55/POJK.04/2015 antara lain :

- a. Menelaah dan mendiskusikan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dengan pihak manajemen

- b. Menelaah pemeriksaan oleh akuntan publik untuk memastikan pertimbangan semua risiko penting;
- c. Menelaah dan mendiskusikan aktivitas audit dan rencana audit bersama auditor internal Perusahaan;
- d. Menelaah temuan-temuan penting dan memonitor implementasi rekomendasi dari auditor internal;
- e. Menelaah dan mendiskusikan rencana dan aktivitas manajemen risiko perusahaan dengan pihak manajemen;
- f. Menelaah dan mendiskusikan kepatuhan perusahaan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan manajemen.

Komite audit merupakan salah satu pilar utama sistem tata kelola perusahaan di perusahaan publik. Bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan utama atas pelaporan dan pengungkapan keuangan, Komite Audit bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap integritas laporan dan pengungkapan keuangan perusahaan, proses dan prosedur pengendalian internal serta sistem manajemen risiko. Fokus komite audit beralih kepada aksi baru berupa pelaporan keuangan, pemantauan risiko, pemantauan dan evaluasi kinerja, serta efektivitas proses audit (Omer et al., 2020).

Menurut Dezoort (dalam Ika & Ghazali, 2012) menjelaskan empat kriteria untuk mengukur efektifitas komite audit, dan setiap kriteria digunakan sebagai dasar untuk mengukur seberapa efektif komite audit, diantaranya;

a. *Compotition*

Susunan komite audit adalah istilah yang mengacu pada struktur yang memungkinkan komite audit melakukan evaluasi yang tepat untuk kepentingan pemegang saham. Misalnya : Independensi, gender, dan keahlian komite audit.

b. *Authority*

Kewenangan merujuk pada tanggung jawab yang diberikan bersamaan dengan hak untuk melakukan tindakan terkait. Misalnya : Tanggung jawab komite audit.

c. *Resources*

Sumber daya merujuk pada efisiensi jumlah anggota komite audit untuk melaksanakan tugasnya secara optimal. Misalnya : Ukuran (jumlah) anggota komite audit.

d. *Diligence*

Kerajinan merujuk pada tingkat keterlibatan anggota komite audit dalam bekerjasama untuk menyelesaikan tugasnya, seperti memberikan pertanyaan dan mengajukan jawaban ketika berinteraksi dengan manajer, auditor internal, auditor eksternal, dan pihak terkait lainnya. Misalnya : Frekuensi pertemuan rapat komite audit dan pengungkapan komite audit.

2.1.4.1. Ukuran Komite Audit

Keanggotaan komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan

Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam Pasal 4 mengatur bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak eksternal perusahaan. Efektivitas komite audit dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya dalam proses pelaporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan tingkat ketepatan waktu informasi keuangan (Utami, 2023).

Komite audit yang baik dapat memenuhi tugas dan kewajibannya dengan memastikan sumber daya. Sumber daya yang relevan adalah anggota komite audit (Setiawati et al., 2021). Dezoort et al., (2002) menjelaskan bahwa memiliki jumlah anggota yang cukup dapat membantu komite audit beroperasi lebih efektif. Memiliki beberapa komite audit dapat membentuk kolaborasi untuk meningkatkan pemantauan efektivitas manajemen (Putri, 2015).

Ukuran komite audit diproksikan dengan jumlah anggota komite audit, pengukuran ini mengacu pada penelitian Chukwu & Nwabochi (2019); dan Syofyan et al., (2021).

2.1.4.2. Keahlian Komite Audit

Komite audit memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab, beberapa diantaranya berkaitan dengan pelaporan keuangan. Hal ini mengharuskan komite audit memiliki anggota yang mempunyai keahlian di bidang keuangan (Dezoort, 1998). Kinerja finansial perusahaan akan meningkat setelah penerapan pengendalian internal yang lebih baik daripada

sebelumnya (Radovic et al., 2021). Komite audit berperan sebagai mekanisme pengelolaan internal yang bertanggung jawab atas pemantauan proses pelaporan keuangan. Tanggung jawab komite audit mencakup: (a) mengevaluasi kecocokan pilihan manajemen terkait kebijakan akuntansi dan pengungkapan sesuai dengan standar pelaporan keuangan; (b) mengkaji transaksi yang signifikan dan tidak biasa serta estimasi akuntansi; dan (c) menilai apakah laporan keuangan secara jujur dan wajar mencerminkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan serta kepatuhannya terhadap regulasi (Jusoh et al., 2022). Komite audit akan bertindak sebagai auditor eksternal dengan meminta semua departemen perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Keahlian komite audit diprosikan dengan proporsi jumlah jumlah individu komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Laksito (2021); dan Kurniawan & Mutmainah (2020).

2.1.4.3. Frekuensi Rapat Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016, Komite Audit harus melaksanakan rapat secara berkala setidaknya sekali setiap 3 bulan. Diadakannya rapat komite audit jika rapat dihadiri minimal setengah dari jumlah anggota. Berdasarkan musyawarah untuk mufakat, keputusan dibuat atas hasil rapat komite audit. Komite audit harus membuat

laporan kepada dewan komisaris mengenai setiap penugasan yang diberikan dan membuat risalah rapat, termasuk jika ada perbedaan pendapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir. Laporan tahunan ini juga dimasukkan ke dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Efektivitas komite audit dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal memerlukan pertemuan rutin. Dengan mengadakan pertemuan secara berkala, komite audit memiliki kemampuan untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Hal ini karena kegiatan pengendalian internal perusahaan dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur, memungkinkan setiap permasalahan dapat terdeteksi dan diatasi secara efektif oleh manajemen, sebagaimana dijelaskan oleh (Mc Mullen, 1996).

Frekuensi rapat komite audit diproksikan dengan jumlah frekuensi rapat yang diadakan setiap tahunnya oleh komite audit. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Chukwu & Nwabochi (2019); dan Utami (2023).

2.1.4.4. Independensi Komite Audit

Independensi profesional merupakan sikap mental yang sulit untuk dikelola karena berkaitan dengan integritas pribadi seseorang (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit menetapkan bahwa komite audit harus terdiri

dari komisaris independen dan anggota yang berasal dari pihak luar emiten atau perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa badan regulasi memberikan penekanan pada pentingnya independensi dalam konstitusi komite audit.

Independensi komite audit dikatakan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif. Aji et al., (2023) menjelaskan independensi komite audit menjadi hal yang krusial karena komite audit yang memiliki independensi akan objektif dalam pengawasan, dapat mencegah konflik kepentingan, membantu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, menjaga keberlanjutan perusahaan dan menghindari sanksi terhadap regulasi yang ada, serta dapat meningkatkan kredibilitas.

Independensi komite audit diproksikan dengan jumlah anggota komite audit secara keseluruhan sebagai independen terhadap total seluruh anggota komite audit. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kwame & Mensah (2022); dan Aronmwan & Emife (2022).

2.1.4.5. Gender Diversity Komite Audit

Dalam konteks sosial, istilah "gender" digunakan untuk menjelaskan sifat-sifat yang membedakan pria dan wanita, serta perbedaan antara feminim dan maskulin dalam masyarakat. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa gender merujuk pada peran, perilaku, aktivitas, dan atribut yang dianggap sesuai untuk pria dan wanita secara sosial. Kontribusi dari perempuan dalam menempati posisi di perusahaan diyakini memiliki dampak yang signifikan karena memiliki gaya komunikasi yang fleksibel terhadap semua pihak yang berkepentingan. Etos kerja yang

dimiliki oleh perempuan seringkali berbeda dari para laki-laki, terutama dalam hal disiplin dan tingkat partisipasi yang tinggi dalam menjalankan agenda perusahaan. Adanya perbedaan gender di dalam perusahaan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan formulasi kebijakan perusahaan (Pramaisella & Lestari, 2023).

Gender diversity komite audit diproksikan dengan proporsi total anggota komite audit dengan gender wanita terhadap keseluruhan jumlah anggota komite audit. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Laksito (2021); dan Chukwu & Nwabochi (2019).

2.1.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan dan kinerja perusahaan yang tergambar melalui harga saham di pasar. Nilai perusahaan yang ditentukan oleh indikator harga pasar saham menunjukkan adanya peluang investasi yang baik (Hidayat & Khotimah, 2022). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012).

Rasio-rasio keuangan digunakan oleh investor untuk menilai nilai pasar perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa depan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan adalah Tobin's Q. Tobin's Q memasukkan seluruh unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja, melainkan juga seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan,

rasio ini tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham, tetapi juga memperhitungkan kreditur sebagai sumber pembiayaan operasional perusahaan. Semakin besar nilai Tobin's Q, semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan (Chairunnisa, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Alasan penulis memilih rasio Tobin's Q adalah karena penghitungannya lebih rasional, mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar perhitungan. Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham perusahaan mungkin *overvalued*. Apabila Tobin's Q kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat aset perusahaan. Hal Ini menandakan bahwa saham *undervalued*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bekti Nur Utami (2023)	Pengaruh Komite Audit, Ukuran Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Rapat Komite Audit • Ukuran Komite Audit • Keahlian Komite Audit Dependen :	Rapat komite audit dan keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan

		Pelaporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Kontrol : <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi KAP 	waktu pelaporan keuangan
2.	Yustika Marlis Panggabean & Julian Maradina (2023)	Pengaruh Kaulitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit • Ukuran Komite Audit • Frekuensi Pertemuan Komite Audit • Kepemilikan Institusional Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kepemilikan institusional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap <i>timeliness</i> laporan keuangan. Kualitas audit juga signifikan berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> laporan keuangan. Sedangkan ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>timeliness</i> laporan keuangan.
3.	Ben Kwame & Agyei Mensah (2022)	<i>Impact of audit committee attributes on financial reporting quality and timeliness: an empirical study</i>	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Committee Financial Expertise</i> • <i>Audit Committee Gender</i> • <i>Audit Committee Prior Experience</i> • <i>Audit Committee Size</i> • <i>Independent Audit Committee Chair</i> • <i>Audit Committee Meeting</i> Dependen :	<i>Audit committee member's financial expertise, audit committee size, institutional ownership</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>financial reporting quality</i> , dan <i>audit committee meeting</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial reporting quality</i> , sedangkan <i>audit committee gender, prior experience</i> , dan <i>independent audit</i>

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Reporting Quality</i> • <i>Timeliness of Financial Reporting</i> 	<p><i>committee chair</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial reporting quality</i>. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif <i>audit committee gender</i>, <i>audit committee prior experience</i>, <i>audit committee meeting</i> terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> namun tidak signifikan. Sedangkan <i>audit committee financial expertise</i>, <i>size</i>, <i>independent chair</i> berpengaruh negatif signifikan kecuali <i>audit committee size</i> tidak signifikan terhadap <i>timeliness</i>.</p>
4.	Edosa Joshua Aronmwan & Monye-Emina Henry Emife (2022)	<i>Audit Committee Characteristics and Timeliness of Financial Reports in Nigeria</i>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Committee Independence</i> • <i>Audit Committee Meeting</i> • <i>Audit Committee Financial Expertise</i> • <i>Audit Committee Gender Diversity</i> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Timeliness of Financial Reports</i> 	<p><i>Audit committee independence</i> dan <i>financial expertise</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>timeliness of financial reports</i>. <i>Audit committee meeting</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>timeliness of financial reports</i>. Sedangkan <i>audit committee gender diversity</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>timeliness of financial reporting</i>.</p>
5.	Yusri Huzaimi Mat Jusoh dkk (2022)	<i>Audit Committee Characteristics and Timeliness of Financial Reporting:</i>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Committee Expertise</i> • <i>Audit Committee Frequency of Meeting</i> 	<p><i>Audit committee frequency of meeting</i> dan <i>size</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>timeliness of financial reporting</i>,</p>

		<i>Social Enterprises Evidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Committee Size</i> Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Reporting Timeliness Compliance</i> 	sedangkan <i>audit committee experience</i> memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap <i>timeliness of financial reporting</i> .
6.	Efrizal Syofyan dkk (2021)	<i>The characteristics of the audit committee affecting timeliness of the audit report in Indonesia</i>	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Audit Committee Size</i> • <i>The Audit Committee Expertise</i> • <i>The Audit Committee Meeting</i> Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Timeliness</i> 	<i>The audit committee meeting</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>timeliness</i> , sedangkan <i>the audit committee Size</i> dan <i>the audit committee expertise</i> tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> .
7.	Hizkia Efraldo Saragih & Herry Laksito (2021)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Keahlian Komite Audit • Independensi Komite Audit • Ukuran Komite Audit • Jumlah Rapat Komite Audit • Otoritas Komite Audit • Gender Komite Audit Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit dan ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, keahlian komite audit, otoritas komite audit, jumlah rapat komite audit dan gender komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
8.	Khomsin Fajar Kurniawan & Siti Mutmainah (2020)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Independensi Komite Audit • Keahlian Komite Audit • Ukuran Komite Audit • Frekuensi Rapat Komite Audit 	Hasil penelitian menunjukkan independensi dan ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan komite audit. Sedangkan frekuensi rapat komite audit

			<ul style="list-style-type: none"> • Otoritas Komite Audit • Gender Komite Audit <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan 	berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan komite audit. Penelitian ini tidak dapat menunjukkan dukung pengaruh keahlian, otoritas, dan gender komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan komite audit
9.	Ghospel J. Chukwu & Ngozi Nwabochi (2019)	<i>Audit Committee Characteristics and Timeliness of Corporate Financial Reporting in the Nigerian Insurance Industry</i>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Committee Size</i> • <i>Audit Committee Independence</i> • <i>Audit Committee Meeting Frequency</i> • <i>Audit Committee Diversity</i> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Timeliness</i> 	<i>Audit committee independence, meeting frequency, dan gender diversity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>timeliness</i> , namun hanya <i>audit committee meeting</i> yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan <i>audit committee size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan.
10.	Zaitul & Desi Ilona (2019)	<i>Gender in Audit Committee and Financial Reporting Timeliness: The Case of Unique Continental European Model</i>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Gender in the Audit Committee</i> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Timeliness of Financial Reporting</i> 	<i>Gender audit committee</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap <i>timeliness of financial reporting</i>

Sumber: Data yang diolah (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori atribusi sebagai *grand theory*. Teori atribusi (*attribution theory*) diciptakan untuk menjelaskan adanya perilaku pada setiap individu. Fritz Heider (1958) mengatakan faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi sentimental seseorang. Teori atribusi menjelaskan bagaimana seseorang mengambil kesimpulan tentang sebab-

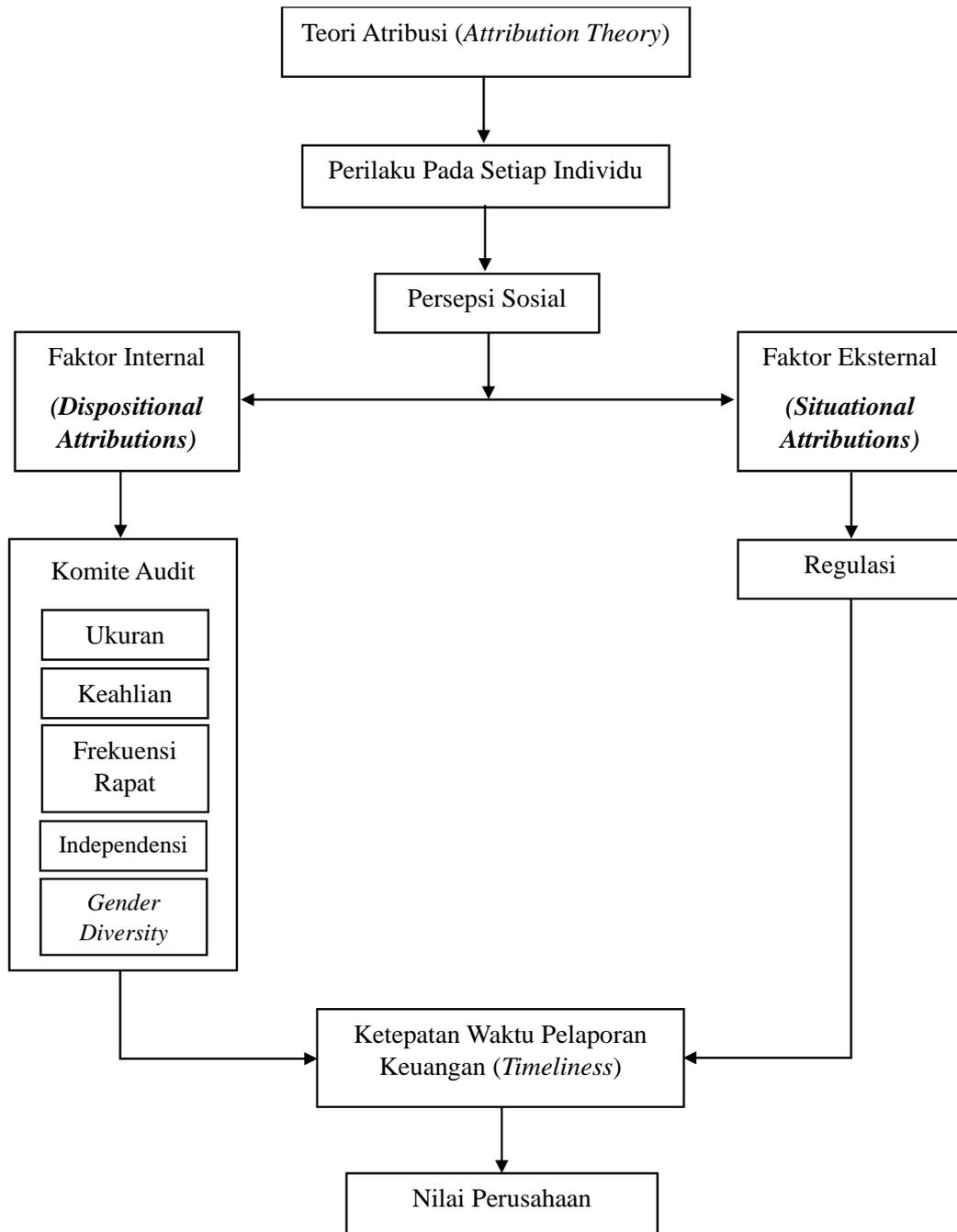
sebab yang menjadi dasar perilaku seseorang atau orang lain. Relevansi teori atribusi dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan bahwa dalam memenuhi hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang ada. Teori atribusi menjelaskan bahwa ada perilaku yang berkaitan dengan sikap atau karakteristik pribadi. *Dispositional attributions* dan *situational attributions* adalah dua istilah yang digunakan untuk mendefinisikan penyebab perilaku dalam persepsi sosial. Carolita & Rahardjo (2012) menjelaskan bahwa *dispositional attributions*, atau penyebab internal, mengacu pada elemen perilaku individu seperti kepribadian profesional, independensi, dan kompetensi. Sedangkan, *situational attributions* atau penyebab eksternal mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi. Misalnya, tekanan situasi atau situasi tertentu yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, yang dapat mempengaruhi perilaku.

Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat diandalkan. Atribusi yang dilakukan oleh komite audit dapat memengaruhi keputusan dan rekomendasi mereka untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengurangi risiko. Komite audit merupakan bagian dari struktur organisasi perusahaan yang memiliki peran khusus dalam pengawasan dan pengelolaan risiko terkait dengan laporan keuangan. Atribusi dalam konteks komite audit mengacu pada cara individu atau kelompok dalam komite audit mengaitkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dengan berbagai faktor atau keputusan yang mereka pertimbangkan. Faktor-faktor dari komite audit yang dinilai sebagai pemicu

ketepatan waktu pelaporan keuangan diantaranya ukuran, keahlian, frekuensi pertemuan, independensi, dan *gender diversity*.

Atribusi juga dapat melibatkan pertimbangan terhadap faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Atribusi eksternal dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mencakup penilaian terhadap faktor-faktor di luar kendali perusahaan yang dapat memengaruhi proses pelaporan tersebut. Faktor ini dapat mencakup perubahan regulasi, kondisi ekonomi, atau peristiwa tak terduga lainnya yang mungkin memerlukan penyesuaian dalam proses pelaporan. Sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan ini nantinya akan berdampak pula kepada nilai atau reputasi dari suatu perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah peneliti (2023)

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan telaah teori serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka pada penelitian kali ini peneliti dapat merumuskan beberapa pengembangan hipotesis, diantaranya adalah sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh komite audit ditentukan oleh jumlah anggotanya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sejalan dengan teori atribusi yang membahas bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab mengapa mereka berperilaku seperti yang dilakukannya. Kekuatan internal berupa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal yakni faktor-faktor yang berasal dari luar seseorang yang dapat mempengaruhinya (Pasaribu & Wijaya, 2017). Dalam hal ukuran komite audit, teori atribusi mendasari ukuran komite audit sebagai faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi perilaku yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Puasa et al., (2014) menunjukkan bahwa transparansi organisasi dan waktu pelaporan dipengaruhi oleh ukuran komite audit. Menurut KKNG (2001), efektivitas komite audit di Indonesia dapat diukur dengan keberadaan paling sedikit tiga orang, terdiri dari seorang ketua (komisaris independen) dan anggota (pihak eksternal) dengan latar belakang pendidikan di bidang

akuntansi keuangan. Dengan memiliki lebih dari satu anggota, kolaborasi dan kerjasama antar anggota komite audit diharapkan dapat meningkat, sehingga mereka dapat bersama-sama mengawasi aktivitas dewan direksi dalam memantau proses penyampaian laporan keuangan audit dan mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Ukuran komite audit penting karena menandakan signifikansi yang melekat pada komite tersebut.

Komite audit dengan keanggotaan yang besar akan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam membahas isu-isu pelaporan keuangan. Hal ini juga memungkinkan komite untuk menangani beberapa masalah pelaporan keuangan secara bersamaan sehingga mengarah pada penyelesaian audit eksternal yang tepat waktu. Namun demikian, komite audit yang berukuran besar menghadapi masalah *free rider* dan kesulitan dalam koordinasi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran yang kecil mungkin saja lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Saragih & Laksito (2021) yang menyatakan ukuran komite audit memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian Utami (2023) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.2 Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kompetensi menurut Wardhatul & Asyik (2019) didefinisikan sebagai posisi yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan, keahlian, dan kapasitas untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Faktor internal atau personal dianggap sebagai faktor penentu ketika seseorang tidak terlibat secara langsung atau hanya melihat apa yang terjadi. Sebaliknya, faktor eksternal cenderung diberikan kontribusi sebagai penyebab ketika seseorang terlibat dalam suatu peristiwa. Penelitian Jones & R.E. Nisbett (1971) memberikan penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan faktor internal dan eksternal. Carolita & Rahardjo (2012) menjelaskan bahwa faktor internal mengacu pada perilaku individu seperti kepribadian profesional, independensi, dan kompetensi. Dalam kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, keahlian komite audit dikategorikan sebagai salah satu faktor internal yang mendasari.

Tingkat audit yang lebih tinggi dan standar akuntansi berhubungan positif dengan kasus-kasus kecurangan yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada tanggung jawab yang dirasakan oleh auditor secara positif mempengaruhi prosedur pendekteksian kecurangan dan menunjukkan hubungan akuntabilitas yang baik (Máté et al., 2019). Menurut Oussii & Taktak (2018), kehadiran anggota audit yang ahli dalam bidang keuangan akan meningkatkan efisiensi operasi komite audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa komite audit berfungsi sebagai auditor eksternal dengan berkonsultasi

terhadap semua bagian dalam perusahaan untuk memastikan integritas laporan keuangan (Ika & Ghazali, 2012). Rekomendasi atau saran komite audit sesuai dengan standar yang berlaku akan meningkatkan laporan keuangan perusahaan dan mempercepat proses audit, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat disajikan secara tepat waktu. Oleh karena itu, komite audit dengan latar belakang akuntansi diharapkan memiliki peran yang signifikan dalam memitigasi aktivitas kecurangan keuangan yang mungkin saja dapat dilakukan. Dalam penelitian Utami (2023) mendapati bukti empiris bahwa keahlian komite audit memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kwame & Mensah (2022) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *financial reporting quality*. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Komite audit hanya dapat melaksanakan fungsinya melalui pertemuan atau rapat rutin. Jumlah rapat komite audit telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan yang harus diselenggarakan secara rutin oleh komite audit yakni paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam setahun (Kurniawan & Mutmainah, 2020). Rapat komite audit memungkinkan komite untuk mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan kepatuhan pelaporan keuangan.

Pertemuan yang sering dilakukan memungkinkan komite audit untuk mendiskusikan masalah terbaru yang dihadapi dan mencari opsi yang untuk meminimalkan ketidakpatuhan pelaporan keuangan yang menyebabkan ketidaksesuaian informasi antara pemegang saham dan manajemen (Yin et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Paseková et al., (2019) menyelidiki hubungan antara penggunaan regulasi dan tingkat kesalahan akuntansi dalam laporan keuangan serta kemungkinan penggunaan akuntansi dari sudut pandang perusahaan dan organisasi nirlaba. Dalam temuannya mengungkapkan bahwa karena pengawasan umumnya dilakukan oleh auditor, maka kurangnya pengawasan (frekuensi pertemuan komite audit yang lebih sedikit) akan menyebabkan peluang yang lebih besar untuk kesalahan dan kecurangan akuntansi. Dampak dari penyelewengan aset, kegiatan yang menipu, dan pelaporan keuangan yang curang menjadi fenomena yang merugikan kepentingan pemegang saham. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Utami (2023) dan Kwame & Mensah (2022) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan terdapat pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.4 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Komite audit yang terdiri dari anggota yang independen dianggap lebih dapat dipercaya dan diandalkan (Junaidda & Rashidah, 2011). Selain atribusi internal yang dibentuk dari internal perusahaan, independensi juga dapat dipengaruhi oleh faktor atribusi eksternal misalnya regulasi. Di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, komite audit diwajibkan memiliki anggota yang bersifat independen. Menurut ketentuan dalam POJK Nomor 55 Tahun 2015, untuk mempertahankan independensi komite audit, ditegaskan bahwa anggota komite audit tidak boleh memiliki keterkaitan dengan anggota dewan, pemegang saham utama emiten, anggota direksi, atau komisaris. Aturan ini diterapkan untuk memastikan bahwa komite audit dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara objektif, tanpa adanya intervensi atau pengaruh dari pihak manapun. Tujuan dari pembuatannya adalah agar komite audit dapat membantu pihak utama dalam memonitor kinerja agen dan memastikan bahwa penyampaian Laporan Keuangan dilakukan tanpa gangguan dan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Menurut Firnanti & Karmudiandri (2020), komite independen dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Al-Rassas & Kamardin (2016) mengatakan bahwa komite audit independen mengurangi risiko kecurangan dan keuangan, melindungi kepentingan pemegang saham, dan memastikan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, komite audit independen diharapkan dapat mengurangi

keterlambatan laporan keuangan. Saragih & Laksito (2021) dalam penelitiannya menyatakan independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Proses pengawasan pelaporan keuangan dan *internal control* perusahaan dapat ditingkatkan apabila entitas memiliki komite audit yang independen. Hal ini akan membuat lingkup kerja auditor menjadi tidak sebanyak yang seharusnya dikarenakan *internal control* entitas yang telah dibangun dinilai mampu untuk diandalkan sehingga mampu meminimalisir kemungkinan adanya potensi terjadinya audit *delay*. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan & Mutmainah (2020) yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.5 Pengaruh *Gender Diversity* Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Keanggotaan dewan yang memiliki direktur wanita di dalamnya diharapkan dapat meningkatkan performa dalam perusahaan. Keragaman dari gender dalam dewan dikaitkan dengan integritas Laporan Keuangan (Marjono & Jane, 2021). Penyertaan perempuan dalam dewan akan memberikan ide, pandangan, dan pengalaman yang berbeda bagi perusahaan.

Adapun beberapa pengujian empiris yang telah dilakukan yang meneliti bagaimana pengaruh gender komite audit pada rentang waktu yang diperlukan

entitas dalam mempersiapkan laporan keuangan. Pengujian empiris yang dilaksanakan oleh Sultana et al., (2015) pada 494 perusahaan yang diambil dari *Australian Securities Exchange* (ASX) dimana ditemukan bahwasannya gender komite audit terbukti tidak menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat positif terhadap rentang waktu entitas untuk mempersiapkan laporan keuangan namun tidak signifikan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Aronmwan & Emife (2022) menunjukkan hasil bahwasannya *gender* komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi atau komite dewan suatu organisasi memiliki dampak yang cukup besar, hal ini disebabkan oleh kemampuan *multitasking* yang dimiliki oleh perempuan. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi ataupun komite audit akan meningkatkan diversitas ide dan pengalaman yang lebih luas. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5 : *Gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.6 Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Soebiantoro & Sujoko, 2007). Nilai perusahaan menjadi salah satu poin penting bagi investor, sebab nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana penilaian pasar terhadap kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan (Elviani et al., 2020). Semakin tinggi harga saham yang beredar dipasar, maka semakin

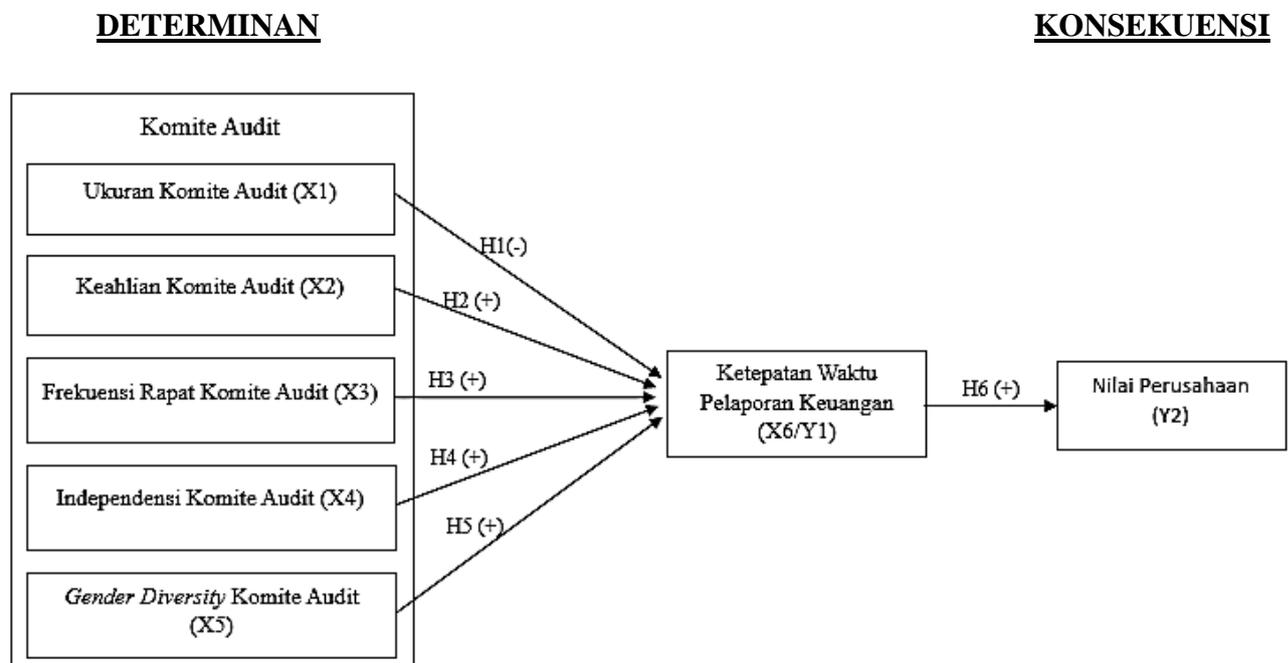
tinggi nilai dari perusahaan tersebut. Dengan demikian maka nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memberikan modal pada perusahaan tersebut. Pada kondisi tertentu ketika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka tentu akan berimbas kepada menurunnya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan yang berimbas pula kepada turunnya nilai perusahaan.

Ketika terlambatnya laporan keuangan, maka informasi yang diterima publik juga akan terlambat yang menyebabkan turunnya harga saham yang berakibat pada menurunnya nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hung et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6 : Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis, maka terdapat 7 variabel dalam penelitian ini. Variabel independen (determinan) yaitu karakteristik komite audit yang terdiri dari ukuran, keahlian, frekuensi rapat, independensi, dan *gender diversity*. Variabel dependen (terikat) yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta variabel konsekuen yaitu nilai perusahaan. Sehingga model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2 Model Penelitian



Sumber : Saragih & Laksito (2021), Utami (2023), Kwame & Mensah (2022), Kurniawan & Mutmainah (2020), Aronmwan & Emife (2022) & Hung et al., (2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif atau penelitian yang menggunakan kriteria angka untuk mengumpulkan, menafsirkan, dan menyajikan hasil. Penelitian ini menguji hipotesis, berupa penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, menjelaskan dan memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) berupa laporan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang diterbitkan antara tahun 2019 sampai dengan 2022 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan jangka waktu empat tahun guna melihat konsistensi pengaruh antar masing-masing variabel sehingga dapat menjelaskan hasil yang lebih rinci dan akurat untuk memahami kondisi perusahaan sektor *properties* dan *real estate* di Indonesia saat ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit, serta variabel konsekuen yaitu nilai perusahaan. Berikut ini dijelaskan mengenai definisi operasional dan pengukuran setiap variabel yang digunakan.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) dan nilai perusahaan.

1. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan periode dari akhir tahun buku yang digunakan dalam penyajian pelaporan keuangan sampai dengan tanggal pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan yang dikatakan tidak terlambat mempublikasikan informasi keuangannya yaitu perusahaan yang memberikan laporan keuangannya selambat-lambatnya di akhir bulan ketiga atau keenam khusus di tahun 2020 sesudah tanggal laporan keuangan (Nadra et al., 2023). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* 0 dan 1, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat ataupun tidak mempunyai ketepatan waktu dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan (Syofyan et al., 2021).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan pandangan para investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Rahayu & Bida, 2018). Dalam penelitian ini variabel nilai

perusahaan diukur menggunakan Tobins'Q yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + Debt)}{Total\ Asset}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit.

1. Ukuran Komite Audit (X1)

Ukuran komite audit merupakan jumlah total anggota komite audit. Besar kecilnya komite audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, komite audit harus memiliki jumlah anggota yang cukup (Salihi & Jibril, 2015). Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Chukwu & Nwabochi (2019) yang menggunakan skala rasio dengan melihat jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan.

2. Keahlian Komite Audit (X2)

Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 membahas mengenai beberapa karakteristik komite audit diantaranya salah seorang dari anggota komite audit perlu memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan (OJK, 2015). Keahlian komite audit merupakan kemampuan yang diperlukan bagi anggota komite audit, khususnya di bidang keuangan

(Siahaan et al., 2019). Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Saragih & Laksito (2021) yang menggunakan proporsi jumlah jumlah individu komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan atau pengalaman akuntansi dan keuangan terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit.

3. Frekuensi Rapat Komite Audit (X3)

Efektivitas komite audit dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal memerlukan pertemuan rutin karena dengan melakukan pertemuan berkala dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Kwame & Mensah (2022) yang menggunakan skala rasio dengan menghitung total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun.

4. Independensi Komite Audit (X4)

Independensi merupakan sikap mental yang sulit untuk dikelola karena berkaitan dengan integritas pribadi seseorang. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit menetapkan bahwa komite audit harus terdiri dari komisaris independen dan anggota yang berasal dari pihak luar emiten atau perusahaan. Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Aronmwan & Emife (2022) yang menggunakan

skala rasio yang berasal dari jumlah keseluruhan anggota komite audit independen dibagi dengan total keseluruhan anggota komite audit.

5. *Gender Diversity* Komite Audit (X5)

Gender mendefinisikan sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang yang membedakan baik pada komite audit pria maupun wanita. Adanya perbedaan gender di dalam perusahaan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dan formulasi kebijakan perusahaan (Pramaisella & Lestari, 2023). Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian Chukwu & Nwabochoi (2019) yang menggunakan skala rasio, dimana diukur berdasarkan jumlah komite audit gender wanita dibagi total keseluruhan anggota komite audit.

Berdasarkan penjelasan variabel dalam penelitian yang sudah dijelaskan. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Periode dari akhir tahun buku yang digunakan dalam penyajian pelaporan keuangan sampai dengan tanggal pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit (Nadra et al., 2023)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan menggunakan variabel <i>dummy</i> 0 dan 1, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat ataupun tidak mempunyai ketepatan waktu dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan (Syofyan et al., 2021).	Nominal

2	Ukuran Komite Audit	Ukuran komite audit merupakan jumlah total anggota komite audit, besar kecilnya komite audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Salihi & Jibril, 2015).	ACSIZE = jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan. (Chukwu & Nwabochi, 2019)	Rasio
3	Keahlian Komite Audit	Keahlian komite audit merupakan kemampuan yang diperlukan bagi anggota komite audit, khususnya di bidang keuangan (Siahaan et al., 2019)	ACEXP = $\frac{\text{Jumlah individu komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan atau pengalaman akuntansi dan keuangan}}{\text{Total keseluruhan anggota komite audit}}$ (Saragih & Laksito, 2021)	Rasio
4	Frekuensi Rapat Komite Audit	Frekuensi pertemuan komite audit merupakan jumlah pertemuan rutin guna mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen	ACMEET = total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun. (Kwame & Mensah, 2022)	Rasio
5	Independensi Komite Audit	Sikap mental yang sulit untuk dikelola karena berkaitan dengan integritas pribadi seseorang.	ACINDEP = $\frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Total keseluruhan anggota komite audit}}$ (Aronmwan & Emife, 2022)	Rasio
6	Gender Diversity Komite Audit	Sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang yang membedakan baik pada komite audit pria maupun wanita	ACGENDIV = $\frac{\text{Jumlah komite audit wanita}}{\text{Total keseluruhan anggota komite audit}}$ (Chukwu & Nwabochi, 2019)	Rasio
7	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham	$Q = \frac{(\text{MVE} + \text{Debt})}{\text{Total Asset}}$	Rasio

		(Soebiantoro & Sujoko, 2007)		
--	--	------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui alamat web www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan tersebut.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling*

yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang memiliki data atau informasi lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang tidak pindah kelompok usaha/sector.

3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data yang diperoleh dari pihak lain berupa data yang siap diolah atau dipublikasikan. Data sekunder yang dimaksud merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian dan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa teori-teori yang ditemukan dalam literatur yang telah diterbitkan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini dikumpulkan melalui buku, literatur, catatan, artikel ilmiah, atau berbagai laporan yang bertujuan melengkapi data lapangan sekunder.

2. *Field Research*

Yaitu penelitian yang datanya diperoleh di internet, melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan melalui *website* perusahaan sektor *properties* dan *real estate* pada periode 2019-2022. Data yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengukur nilai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) v25, sebab program SPSS memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Ghozali, 2021).

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, data akan dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui

dispersi dan distribusi data. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik untuk memverifikasi kelayakan model regresi, yang selanjutnya akan digunakan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi logistik. Data penelitian ini diolah menggunakan *software* IBM SPSS v25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yakni untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*st.dev*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan menganalisis data tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang diterima secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif bertujuan untuk memperjelas karakteristik secara umum setiap variabel dalam penelitian, sehingga dapat dengan mudah dipahami secara kontekstual. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data dari variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan serta data dari variabel independen yaitu ukuran, keahlian, frekuensi rapat, independensi, dan *gender diversity* komite audit.

3.6.2 Uji Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan dalam analisis statistik data untuk mengamati pengaruh masing-masing variabel independen serta pengaruh seluruh variabel terhadap variabel independen pada H1, H2, H3, H4, dan H5. Regresi logistik merupakan metode regresi yang digunakan untuk

menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2021). Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Analisis regresi logistik memiliki empat model pengujian, yaitu Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2021). Penjelasan mengenai keempat model pengujian, sebagai berikut :

3.6.2.1 Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan menggunakan nilai *chi square*. Model ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sudah sesuai dengan model regresi yang digunakan (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2021). Output yang akan didapat dari pengujian ini yaitu dengan hipotesis dengan H_0 merupakan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow*, jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya model sesuai dengan data observasinya, dapat dikatakan modal dapat memprediksi nilai observasinya. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang

signifikan antara model dengan data observasinya, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.6.2.2 Menilai keseluruhan model (*Overall model fit*)

Uji keseluruhan model bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai pengujian ini.

Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hasil hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan mengolah H_0 agar model dapat *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan oleh fungsi *Likelihood* L , yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2021). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log$ *likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ pada langkah berikutnya. Jika nilai $-2LL$ block number = 0 lebih besar dari nilai $-2LL$ block number = 1. Maka penurunan ($-2\log L$) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2021).

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang

didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2021).

3.6.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2021).

3.6.3 Model Pengujian Hipotesis (Model Regresi Logistik)

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis satu sampai dengan hipotesis lima pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{timeliness} = \alpha + \beta_1 ACSIZE + \beta_2 ACEXP + \beta_3 ACMEET + \beta_4 ACINDEP + \beta_5 ACGENDIV + e$$

Keterangan:

- ***Ytimeliness*** : Ketepatan waktu pelaporan keuangan (variabel *dummy*, 1 jika tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, 0 jika tidak tepat waktu)
- **α** : Konstanta
- **$\beta 1, 2, 3, 4, 5$** : Koefisien regresi
- **ACSIZE** : Ukuran komite audit
- **ACEXP** : Keahlian komite audit

- **ACMEET** : Frekuensi rapat komite audit
- **ACINDEP** : Independensi komite audit
- **ACGENDIV** : *Gender diversity* komite audit
- **e** : Error

3.6.3.1 Uji Wald (Uji Parsial T)

Menurut Ghozali (2021) uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika t hitung $< t$ tabel dan p -value > 0.05 maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan) artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika t hitung $> t$ tabel dan p -value < 0.05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan) artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika f hitung $> f$ tabel dan p -value < 0.05 maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X (Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan) dan Variabel Y (Nilai Perusahaan), Uji Analisis Regresi Linear Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Adapun persamaan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \textit{Timeliness} + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta X \textit{Timeliness}$ = Ketepatan waktu pelaporan keuangan (variabel *dummy*, 1 jika tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, 0 jika tidak tepat waktu)
- e = Error

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah pada hipotesis 6 (H_6).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam

penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Beberapa tahapan uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dapat digunakan dengan *Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menemukan korelasi antara variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik yakni tidak terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah berikut:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dan residual antar variable. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yakni nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen (Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka keputusannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka keputusannya terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Masalah autokorelasi disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi

lainnya (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan model Durbin Watson (*DW-test*) yaitu:

- $0 < DW < dl$: terdapat autokorelasi positif
- $dl < DW < du$: tidak dapat ditarik kesimpulan
- $4-dl < DW < 4$: terdapat autokorelasi negative
- $4-du < DW < 4-dl$: tidak dapat ditarik kesimpulan
- $du < DW < 4-du$: tidak terjadi autokorelasi

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Uji hipotesis pada penelitian ini yakni uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), dan uji parsial (uji t).

3.6.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai tersebut kisaran 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik di dalam suatu analisis regresi, juga untuk menguji tingkat keeratan hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen.. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 berarti variabel-variabel independen semakin mencerminkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi kecil maka menunjukkan semakin terbatasnya variabel independen penelitian dalam menjelaskan variasi

dari variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) bernilai negatif maka dianggap 0 (Ghozali, 2021).

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menampilkan semua variabel independen dimasukkan pada model regresi yang memiliki pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji signifikansi anova memberikan indikasi apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen. Jika nilai F signifikan maka, ada salah satu atau semua variabel independen signifikan. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel independen secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$

atau 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila t hitung $>$ dari t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak atau nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), maka secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang diakses melalui www.idx.co.id atau website resmi perusahaan. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni terdiri atas 44 perusahaan sektor *properties* dan *real estate* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun lampiran populasi perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlampir pada lampiran 1.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi berdasarkan *non-probability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun proses eliminasi sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan untuk perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Proses Eliminasi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022	64
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i> selama 4 tahun berturut-turut	(13)
3.	Jumlah Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i> selama 4 tahun berturut-turut	51

4.	<i>Annual report</i> dan <i>financial report</i> perusahaan tidak memuat variabel secara lengkap	(7)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		44
Tahun penelitian		4
Jumlah sampel data selama periode penelitian		176
Data <i>outlier</i>		(22)
Jumlah sampel data yang diolah		154

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yakni sebanyak 44 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Sampel yang terkumpul sebanyak 176 data observasi setelah mengalami proses eliminasi. Adapun proses eliminasi dilakukan karena sampel tidak memenuhi kriteria. Eliminasi pertama dilakukan kepada perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* dan *financial report* selama 4 tahun berturut-turut. Eliminasi ini penulis lakukan dikarenakan pada kriteria sampel yang penulis gunakan yaitu perusahaan yang harus menerbitkan *annual report* dan *financial report* selama 4 tahun berturut-turut. Kriteria ini dibuat dengan tujuan untuk melihat konsistensi pengaruh antar masing-masing variabel serta dapat mengetahui kejadian riil dalam waktu dekat. Sedangkan proses eliminasi kedua dilakukan karena 7 perusahaan tidak memuat data variabel yang dibutuhkan secara lengkap. Adapun untuk lampiran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlampir pada lampiran 2.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskripsi bertujuan untuk memberikan pemahaman melalui deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum-minimum (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini

variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), dengan variabel independen atau determinan yaitu ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit, serta terdapat variabel konsekuensi yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang mendukung hasil penelitian ini dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Komite Audit	154	2	4	2,99	,242
Keahlian Komite Audit	154	,33	1,00	,7329	,24332
Frekuensi Rapat Komite Audit	154	1	52	6,05	4,692
Independensi Komite Audit	154	,00	1,00	,7921	,28235
<i>Gender Diversity</i> Komite Audit	154	,00	1,00	,2821	,26759
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	154	0	1	,93	,258
Nilai Perusahaan	154	,28	5,03	,8655	,51208
Valid N (listwise)	154				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Hasil pengolahan data pada tabel diatas mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil olah data SPSS 25 sebanyak 176 sampel, data tersebut tidak normal. Peneliti memutuskan memakai metode lain guna data yang diolah menjadi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *outlier* (data yang menyimpang jauh dari rata-rata) atau pengurangan sampel agar menjadi normal atau memperoleh

hasil terbaik (Widarjono, 2010). Adapun sampel yang dikeluarkan dari sampel yakni yang memiliki nilai sangat ekstrim. Setelah dilakukan *outlier* sampel yang dihasilkan sebanyak 154 data. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu kelompok data, maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu kelompok data, *mean* merupakan hasil penjumlahan seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sedangkan standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan *mean* dibagi dengan banyaknya data. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif diatas dapat dilihat bahwa dari 154 data observasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* selama empat tahun pengamatan dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Variabel ukuran komite audit diukur dengan jumlah komite audit suatu perusahaan. Data menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 4. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ukuran komite audit memiliki nilai 2,99 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,242. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel keahlian komite audit diukur dengan perbandingan jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau pendidikan keuangan dibagi total keseluruhan anggota komite audit. Data menunjukkan bahwa variabel keahlian komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,33 sedangkan

untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 1,00. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel keahlian komite audit memiliki nilai 0,7329 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,24332. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel frekuensi rapat komite audit diukur dengan total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun. Data menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 52. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai 6,05 dengan nilai standar deviasi yaitu 4,692. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel independensi komite audit diukur dengan perbandingan jumlah komite audit independen dibagi total keseluruhan anggota komite audit. Data menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 1,00. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel independensi komite audit memiliki nilai 0,7921 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,28235. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel *gender diversity* komite audit diukur dengan perbandingan jumlah komite audit wanita dibagi total keseluruhan anggota komite audit. Data menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 1,00. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *gender diversity* komite audit memiliki nilai 0,2821 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,26759. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel *dummy*, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat ataupun tidak mempunyai ketepatan waktu dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Data menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 1. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai 0,93 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,258. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *tobin's q*. Data menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,28 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 5,03. Adapun

untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai 0,8655 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,51208. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

4.2.2 Uji Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik untuk menjawab H1, H2, H3, H4, dan H5 pada penelitian ini, dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen dan pengaruh seluruh variabel terhadap variabel independen. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan guna menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2021).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan variabel *dummy* yaitu apakah perusahaan menerima tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi karena sebelum uji hipotesis dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dan model fit. Fungsi menilai kelayakan model regresi merupakan pengganti dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2021).

4.2.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow of Fit Test)

Pengujian kelayakan model regresi ini bertujuan untuk mengetahui model yang digunakan dalam penelitian ini. Kelayakan dan model regresi dapat dinilai menggunakan *goodness of fit test* model yang diukur dengan *Chi-*

Square di kolom *Hosmer and Lemeshow's* (Ghozali, 2021). Apabila nilai sig kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sedangkan, jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima yang berarti model sesuai dengan data yang ada sehingga dikatakan *fit*. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hosmer and Lemeshow of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,911	8	,984

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Tabel 4.3 menunjukkan pada uji hosmer nilai statistik *Hosmer and Lemeshow of Fit Test* menunjukkan nilai 0,984 lebih besar dari 0,05 dan nilai chi-square tabel untuk df 8 pada taraf sig 0,05 adalah sebesar 15,5073 sehingga chi square hitung < chi square tabel ($1,911 < 15,5073$). Maka disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya.

4.2.2.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *overall fit model* ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2LL *block number* = 0 dengan -2LL *block number* = 1. Apabila nilai -2LL *block number*=1 < dari nilai -2LL *block number* = 0 maka dapat dikatakan model *fit* dengan data. *Block number* = 0 merupakan model yang belum dimasukkan variabel independen, sedangkan *block number* = 1 merupakan model yang telah

dimasukkan variabel independen. Hasil uji *overall model fit* disajikan pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4. 4 Uji Overall Model Fit Block 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	88,717	1,714
	2	79,795	2,342
	3	79,258	2,545
	4	79,254	2,565
	5	79,254	2,565
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 79,254			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Tabel 4. 5 Uji Overall Model Fit Block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	Ukuran Komite Audit	Keahlian Komite Audit	Frekuensi Rapat Komite Audit	Independensi Komite Audit	Gender Diversity Komite Audit
Step 1	1	84,176	2,585	-,213	,012	,042	-,827	,573
	2	67,170	4,645	-,640	,077	,164	-2,237	1,617
	3	58,467	6,788	-1,312	,202	,428	-4,037	2,741
	4	53,422	7,975	-1,879	,289	,803	-5,259	3,007
	5	50,108	8,204	-2,427	,609	1,376	-6,445	3,167
	6	49,040	9,503	-3,066	,986	1,856	-8,060	3,467
	7	48,901	10,586	-3,355	1,107	2,066	-9,229	3,632
	8	48,896	10,930	-3,404	1,116	2,103	-9,588	3,660
	9	48,896	10,953	-3,406	1,116	2,105	-9,612	3,661
	10	48,896	10,953	-3,406	1,116	2,105	-9,613	3,661
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								

c. Initial -2 Log Likelihood: 79,254
d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *-2LL Block Number = 1* sebesar 48.896 dan nilai *-2LL Block Number = 0* sebesar 79.254. hal ini berarti nilai *-2LL Block Number = 1* lebih kecil dari pada nilai *-2LL Block Number = 0*, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan fit dan menunjukkan model regresi yang baik. Adanya penambahan variabel ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit ke dalam model dapat memperbaiki model *fit*.

4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Nagelkerke's R Square*. Uji tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji ini, jika nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati angka 0 maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021). Berikut hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,896 ^a	,179	,445
a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,179 sedangkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,445. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit sebesar 44,5% sedangkan sisanya yaitu 55,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Adapun uji koefisien determinasi parsial yang berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dari masing-masing variabel jika diuji satu persatu, untuk variabel ukuran komite audit sebesar 0,0138%, keahlian komite audit sebesar 0,2%, frekuensi rapat komite audit sebesar 22,2%, independensi komite audit sebesar 11,3%, dan *gender diversity* komite audit sebesar 0,05% yang sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel tersebut.

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya ketepatan waktu

pelaporan keuangan oleh perusahaan. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Percentage Correct
	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu			
Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Tepat Waktu	1	10	9,1
		Tepat Waktu	1	142	99,3
	Overall Percentage				92,9

a. The cut value is ,500

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 92,9%. Dari tabel di atas, kemungkinan yang memiliki ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah 99,3% dari total keseluruhan sampel sebanyak 154 data. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 9,1% dari total keseluruhan sampel 154 data.

4.2.3 Model Pengujian Hipotesis (Model Regresi Logistik)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik untuk menguji H1, H2, H3, H4, dan H5 yaitu dengan melihat pengaruh ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan sektor *properties* dan *real estate* periode 2019-2022.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wal	d	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				d	f			Low	Upper
								er	
Step 1 ^a	Ukuran Komite Audit	-3,406	1,712	3,957	1	,047	,033	,001	,951
	Keahlian Komite Audit	1,116	1,941	,331	1	,565	3,052	,068	136,892
	Frekuensi Rapat Komite Audit	2,105	,788	7,136	1	,008	8,210	1,752	38,475
	Independensi Komite Audit	-9,613	5,586	2,961	1	,085	,000	,000	3,802
	Gender Diversity Komite Audit	3,661	1,645	4,951	1	,026	38,897	1,547	978,107
	Constant	10,953	6,567	2,781	1	,095	57111,011		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Independensi Komite Audit, Gender Diversity Komite Audit.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_{timeliness} = \alpha + \beta_1 ACSIZE + \beta_2 ACEXP + \beta_3 ACMEET + \beta_4 ACINDEP + \beta_5 ACGENDIV + e$$

$$Y_{timeliness} = 10,953 - 3,406 ACSIZE + 1,116 ACEXP + 2,105 ACMEET - 9,613 ACINDEP + 3,661 ACGENDIV$$

1. Konstan = 10,953

Hasil persamaan tersebut menunjukkan konstanta sebesar 10,953 yang menyatakan bahwa apabila ukuran komite audit, keahlian komite

audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit konstan maka besarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 10,953.

2. Koefisien X1 = -3,406

Nilai koefisien X1 untuk variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini sebesar 3,406 hal ini dapat dinyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki nilai negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel ukuran komite audit akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 3,406.

3. Koefisien X2 = 1,116

Nilai koefisien X2 untuk variabel keahlian komite audit dalam penelitian ini sebesar 1,116 hal ini dapat dinyatakan bahwa keahlian komite audit memiliki nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel keahlian komite audit akan menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1,116.

4. Koefisien X3 = 2,105

Nilai koefisien X3 untuk variabel frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini sebesar 2,105 hal ini dapat dinyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel frekuensi rapat komite audit akan menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 2,105.

5. Koefisien X4 = -9,613

Nilai koefisien X4 untuk variabel independensi komite audit dalam penelitian ini sebesar 9,613 hal ini dapat dinyatakan bahwa independensi komite audit memiliki nilai negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel independensi komite audit akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 9,613.

6. Koefisien X5 = 3,661

Nilai koefisien X5 untuk variabel *gender diversity* komite audit dalam penelitian ini sebesar 3,661 hal ini dapat dinyatakan bahwa *gender diversity* komite audit memiliki nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel *gender diversity* komite audit akan menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 3,661.

4.2.3.1 Uji Wald (Uji Parsial T)

Uji parsial t dalam uji regresi logistik digambarkan melalui tabel *Variables in the Equation* pada tabel 4.8. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji regresi logistik dengan menggunakan SPSS 25.

1. Ukuran komite audit memiliki nilai sig $0,047 < 0,05$ dan nilai B sebesar -3,406 yang berarti variabel ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Keahlian komite audit memiliki nilai sig $0,565 > 0,05$ dan nilai B sebesar 1,116 yang berarti variabel keahlian komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Frekuensi rapat komite audit memiliki nilai sig $0,008 < 0,05$ dan nilai B sebesar 2,105 yang berarti variabel frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Independensi komite audit memiliki nilai sig $0,085 > 0,05$ dan nilai B sebesar -9,613 yang berarti variabel independensi komite audit tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. *Gender diversity* komite audit memiliki nilai sig $0,026 < 0,05$ dan nilai B sebesar 3,661 yang berarti variabel *gender diversity* komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan *gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.2.3.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji hipotesis secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel

dependen. Berikut hasil uji *omnibus tests of model coefficients* dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30,358	5	,000
	Block	30,358	5	,000
	Model	30,358	5	,000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari hasil uji yang telah dilakukan yaitu sebesar 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen yakni ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel dependen yakni nilai perusahaan. Uji analisis regresi linear sederhana didasari pada hubungan kausal atau fungsional antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Uji regresi linear sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pada hipotesis 6 (H6).

Adapun persamaan uji analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = 0,084 - 0,368 + e$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,084 menunjukkan jika variabel independen ketepatan waktu pelaporan keuangan konstan maka besarnya nilai variabel nilai perusahaan sebesar 0,084.
2. Nilai koefisien variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (X6) sebesar -0,368 yang memiliki nilai negatif, menandakan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1% variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,368.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang perlu dilakukan pada analisis regresi linier yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Pada penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk menjawab hipotesis ke-6 (H6) pada penelitian ini. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

4.2.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* (*Kolmogrov Smirnov Test*) dengan tujuan untuk melihat data pada penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak, karena suatu

model regresi dikatakan baik yakni apabila nilai residual berdistribusi secara normal. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yakni sebesar 0,05 sedangkan jika nilai kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021).

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44667450
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,057
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asym Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana menandakan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai *Asym Sig* lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

4.2.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas

pada penelian dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Berdasarkan olah data didapatkan hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,085	,135			
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-,368	,140	-,208	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2021). Dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai *tolerance* 1,000 dan nilai VIF 1,000. Berdasarkan hasil nilai *tolerance* dan VIF dari variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan diatas 0,10 dan dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan juga hanya ada satu variabel independen pada penelitian ini.

4.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. dasar pengambilan keputusan dalam uji ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,429	,089		4,846	,000
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-,101	,092	-,089	-1,099	,274

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Tabel 4.12 menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi ketepatan waktu pelaporan keuaangan (X6) $0,274 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan pendekatan Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dilihat dari nilai DW, yaitu jika nilai DW terletak diantara dU dan (4-dU) atau $dU < DW < (4-dU)$ maka dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,208 ^a	,043	,037	,44797	2,207
a. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan					
b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y					

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,207. Selanjutnya untuk menentukan nilai dLow (dL) dan dU dengan melihat tabel DW pada $\alpha = 5\%$ dengan jumlah pengamatan sampel (n) = 154 dan jumlah variabel (k) = 1, maka batas dU adalah 1.7496. Maka $dU < DW < (4-dU) = 1.7496 < 2.207 < 2.2504$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya kemampuan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan dengan taraf signifikansi 5% koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,043	,037	,44797
a. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan				

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa *R Square* dalam penelitian sebesar 0,043. Hal menunjukkan bahwa pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 4,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen dalam model penelitian ini.

4.2.6.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui keterkaitan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,386	1	1,386	6,905	,009 ^b
	Residual	30,503	152	,201		
	Total	31,888	153			
a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y						
b. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan						

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

$$F \text{ Tabel} = k ; n-k$$

$$= 1 ; 154-1$$

$$= 1 ; 153$$

$$= 3,90$$

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X6 secara simultan terhadap Y2 adalah sebesar 0,009. Diketahui nilai F hitung sebesar 6,905 dan nilai F tabel sebesar 3,90 sehingga nilai Fhitung ($6,905 > F_{tabel} (3,90)$) dan dengan nilai sig ($0,009 < \alpha (0,05)$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

4.2.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta pada setiap variabel bebas (independen) atau melakukan uji secara parsial secara individu atau masing-masing untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji T ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi, dimana jika nilai sig kurang dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika hasil nilai sig lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu dasar pengambilan keputusan yang lain bisa dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Uji t ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Apabila t hitung $>$ dari t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak atau nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), maka secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial atau Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,085	,135		,633	,528
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-,368	,140	-,208	-2,628	,009

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas diketahui nilai sig dari ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar $0.009 < 0.05$ dan nilai T hitung $2.628 > 1.655$ T tabel yang berarti variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pembahasan

Tabel 4. 17 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Deskriptif Hipotesis	B	Sig	Hasil
H1	Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	-3,406	0,047	Diterima
H2	Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	1,116	0,565	Ditolak
H3	Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	2,105	0,008	Diterima

H4	Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	-9,613	0,085	Ditolak
H5	Gender <i>diversity</i> komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	3,661	0,026	Diterima
H6	Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	-0,368	0,009	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel frekuensi rapat komite audit sebesar 22,2%, *gender diversity* komite audit sebesar 0,05%, dan ukuran komite audit sebesar 0,0138% dan jika di uji koefisien determinasi kembali untuk hipotesis diterima diperoleh 29% yang berarti memiliki tingkat hubungan yang rendah (Sugiyono, 2019). Berikut terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), penelitian ini membuktikan bahwa ukuran komite audit yang diprosikan dengan jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,047 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,047 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar -3,406. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini **diterima** yang berarti hasil uji

membuktikan bahwa “Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka semakin lambat proses penyampaian laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2019-2022 memiliki ukuran komite audit sejumlah 2 diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan beberapa perusahaan seperti PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) tahun 2022, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) tahun 2020 dan 2022, serta PT City Retail Developments Tbk (NIRO) tahun 2021 yang memiliki ukuran komite audit sejumlah 3 tercatat tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Apabila dilihat dari segi teori atribusi yang membahas mengenai proses penilaian atau penentuan penyebab dari perilaku atau hasil tertentu dimana ukuran komite audit menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran komite audit yang lebih besar dapat membantu tugas utama dari komite audit yakni pengawasan, namun semakin besarnya ukuran komite audit akan rentan timbulnya masalah *free rider* atau masalah koordinasi dalam internal komite audit itu sendiri. Dengan besarnya ukuran, beberapa anggota mungkin saja akan mengandalkan anggota lain dan tidak berkontribusi secara efektif. Dalam hal koordinasi dan efisiensi

bagi perusahaan yang memiliki ukuran komite audit yang lebih besar menyebabkan koordinasi yang lebih kompleks dan proses pengambilan keputusan yang lebih lambat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga perusahaan menjadi tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Laksito (2021) yang mendapat hasil bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwame & Mensah (2022) yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Utami (2023) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), penelitian ini membuktikan bahwa keahlian komite audit yang diproksikan dengan jumlah individu komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan atau pengalaman akuntansi dan keuangan dibagi dengan total keseluruhan anggota komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,565 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,565 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar 1,116. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis 2 **ditolak**, yang berarti hasil uji membuktikan bahwa “Keahlian komite audit tidak berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan” yang artinya semakin banyak anggota komite audit dengan keahlian keuangan maka tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya kepada publik. Baik ada tidaknya maupun banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan, komite audit akan tetap memahami bahwa penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan hal penting bagi nama baik perusahaan di mata publik.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan baik oleh seluruh anggota yang memiliki keahlian ataupun pengalaman keuangan maupun pada perusahaan yang hanya terdapat satu anggota yang memiliki keahlian. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) pada tahun 2019-2022 terdapat individu yang memiliki keahlian komite audit sejumlah 3 dari 3 sehingga seluruhnya memiliki keahlian dan diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sama halnya dengan beberapa perusahaan seperti PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) tahun 2020 dan 2022, serta PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2022 yang keseluruhan anggota komite auditnya memiliki keahlian namun faktanya tercatat tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa faktor internal atau personal dianggap sebagai faktor penentu ketika seseorang tidak terlibat secara langsung. Sebaliknya, faktor eksternal cenderung diberikan kontribusi

sebagai penyebab ketika seseorang terlibat dalam suatu peristiwa. Dalam hal ini komite audit sebagai faktor internal dengan tugasnya yakni mengevaluasi dan memberikan rekomendasi, namun regulasi mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan sebagai faktor eksternal yang diberikan kontribusi dalam hal ini oleh pihak manajemen, yang bertanggung jawab menyiapkan dan menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sesuai dengan regulasi yang ada sehingga pada akhirnya menjadi faktor perusahaan tersebut tepat waktu atau tidak. Hal ini menggambarkan keahlian komite audit bukan merupakan faktor utama yang menentukan tepat atau tidaknya suatu laporan keuangan disampaikan. Keahlian komite audit juga dapat bersifat subjektif karena melibatkan penilaian terhadap kualitas individu berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan. Dalam hal pengalaman anggota komite audit dalam bidang tertentu khususnya keuangan bisa menjadi subjektif karena tergantung pada konteks dan jenis industri dan posisi tempat mereka memiliki pengalaman. Sedangkan kemampuan dan pengetahuan, penilaiannya sering kali didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi mereka dalam situasi praktis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Laksito (2021) yang mendapat hasil bahwa keahlian komite audit memiliki tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2023) menemukan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh

positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aronmwan & Emife (2022) menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), penelitian ini membuktikan bahwa frekuensi rapat komite audit yang diprosikan dengan total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun memiliki nilai probabilitas sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,008 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar 2,105. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini **diterima** yang dimana hasil uji membuktikan bahwa “Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar frekuensi rapat komite audit maka semakin cepat proses penyampaian laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Agung Podomoro Tbk (APLN) pada tahun 2020 dan 2021 dan PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) tahun 2019 melakukan rapat sebanyak 12 kali dalam setahun diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan beberapa perusahaan seperti PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) tahun 2022, PT Binakarya

Jaya Abadi Tbk (BIKA) tahun 2020 dan 2022, serta PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2022 yang hanya melaksanakan rapat sebanyak 4 kali dalam setahun tercatat tidak tepat waktu melaporkan laporannya.

Berdasarkan teori atribusi yang membahas mengenai proses penilaian atau penentuan penyebab dari perilaku atau hasil tertentu dimana frekuensi rapat komite audit menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit yang sering mengadakan pertemuan atau rapat akan cenderung menyebabkan penyampaian laporan lebih cepat, sehingga mendorong manajemen ketika menyampaikan laporan keuangan dengan waktu yang tepat agar dapat lebih sering melaksanakan kewajiban pengawasan dan pemantauan keuangan. Rapat komite audit yang lebih sering juga akan meningkatkan komunikasi maupun kerjasama antar anggota komite audit yang dapat membantu menemukan solusi terhadap permasalahan manajerial yang dalam hal ini menjadi faktor lain yang menyebabkan terlambatnya laporan keuangan disampaikan kepada publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2023) yang mendapat hasil bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aronmwan & Emife (2022) menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Saragih & Laksito (2021) mengungkapkan bahwa

frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4), penelitian ini membuktikan bahwa independensi komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit yang independen dibagi dengan total keseluruhan anggota komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,085 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,085 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar -9,613. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini **ditolak** yang dimana hasil uji membuktikan bahwa “Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar independensi komite audit maka belum tentu dapat mempercepat proses penyampaian laporan keuangan agar menjadi tepat waktu. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) pada tahun 2019 dan 2021 memiliki keseluruhan komite audit yang independen diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) pada tahun 2020 dan 2022 yang keseluruhan komite auditnya juga independen namun tidak tepat waktu melaporkan laporannya.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya komite audit yang independen tidak serta merta dapat memperpendek waktu selesainya laporan keuangan sampai dengan tersampainya kepada publik. Hal ini karena tingkat independensi komite audit pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia masih diragukan. Komite Audit belum dapat meyakinkan untuk mampu menjalankan fungsinya secara efektif, dikarenakan komite audit masih mendapatkan manfaat (*benefit*) dari perusahaan, sehingga sulit untuk mewujudkan independensinya. SPAP No. 380 tahun 2001 menyebutkan bahwa komunikasi antara komite audit dan auditor eksternal dapat dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis dimana berbagai informasi dapat dikomunikasikan antar keduanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chukwu & Nwabochi (2019) yang mendapat hasil bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Mutmainah (2020) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Chukwu & Nwabochi (2019) mengungkapkan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.5 Pengaruh *Gender Diversity* Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5), penelitian ini membuktikan bahwa *gender diversity* komite audit yang diprosikan dengan total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun memiliki nilai probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,026 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar 3,661. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H5) dalam penelitian ini **diterima** yang dimana hasil uji membuktikan bahwa “*Gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar *gender diversity* komite audit maka semakin cepat proses penyampaian laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) pada tahun 2020 sampai dengan 2022 dan PT Andalan Perkasa Abadi Tbk (NASA) tahun 2020 dan 2021 yang keseluruhan anggota komite auditnya dengan gender wanita diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan beberapa perusahaan seperti PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) tahun 2022 dan PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) tahun 2022 yang jumlah gender wanitanya sejumlah 1 dari 3, serta PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2022 yang tidak ada sama

sekali gender wanita dalam komite auditnya hanya tercatat tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangannya.

Sejalan dengan teori atribusi yang menjadi kerangka kerja yang membahas bagaimana orang mengaitkan penyebab perilaku dengan faktor internal seperti karakteristik individu. Dalam hal ini *gender diversity* menjadi penyebab dari ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan sebagai faktor internal. Keberagaman gender memiliki memiliki peran penting dalam memperkaya perspektif, meningkatkan efektivitas, dan memengaruhi keputusan yang diambil oleh komite audit. Akibatnya, keputusan yang diambil oleh komite audit dapat lebih baik dan lebih cepat dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, wanita memiliki sikap yang lebih etis dan skeptis sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja komite audit. Dengan meningkatnya kinerja tersebut, peran komite audit akan semakin kuat dan akan lebih peka terhadap regulasi ataupun kewajiban manajerial salah satunya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aronmwan & Emife (2022) yang mendapat hasil bahwa *gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chukwu & Nwabochi (2019) yang menyatakan bahwa *gender diversity* komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Kwame & Mensah (2022) bahwa *gender*

diversity komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.6 Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H6), penelitian ini membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* 0 dan 1, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat ataupun tidak mempunyai ketepatan waktu dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,009 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,368. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini **ditolak** yang dimana hasil uji membuktikan bahwa “Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan”. Hal tersebut terjadi karena perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin tepat waktunya perusahaan menyampaikan laporan keuangannya akan semakin menurunkan nilai suatu perusahaan.

Tepat atau tidaknya suatu laporan keuangan perusahaan diterima publik akan menyebabkan konsekuensi terhadap nilai perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan memang diperlukan bagi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik, namun waktu pelaporan keuangan yang berlebihan atau begitu cepatnya laporan keuangan tersebut disampaikan juga

dapat mengakibatkan kesalahan dan ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan sehingga informasi yang diterima publik tidak mencerminkan keinginan dari apa yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan tersebut yang menyebabkan kepercayaan publik menurun diikuti dengan menurunnya harga pasar saham yang menyebabkan nilai perusahaan juga menurun. Oleh karena itu, tidak hanya memperhatikan ketepatan waktu pelaporan keuangannya saja namun perlu juga mencari keseimbangan yang tepat antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dan kualitas informasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian untuk menentukan pengaruh dari determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *properties* dan *real esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan semakin besarnya ukuran suatu komite audit akan menyebabkan rentan timbulnya masalah *free rider* atau kesulitan koordinasi yang membuat lamanya komite audit menemukan masalah dari manajerial terkait dengan penyampaian laporan keuangan.
2. Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa saat kompetensi seluruh komite audit berlatar belakang keuangan atau akuntansi pun, belum tentu dapat membuat tepat waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dikarenakan kompetensi merupakan hal yang subjektif.

3. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin seringnya komite audit melakukan rapat akan meningkatkan koordinasi sehingga kinerja komite audit akan meningkat yang berakibat tepat waktunya pelaporan keuangan.
4. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa meskipun banyaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang menyatakan independensinya namun dalam faktanya tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dikarenakan komite audit masih mendapatkan manfaat (*benefit*) dari perusahaan sehingga masih diragukan independensinya.
5. *Gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa *gender diversity* komite audit memiliki memiliki peran penting dalam memperkaya perspektif, meningkatkan efektivitas, dan memengaruhi keputusan yang diambil oleh komite audit.
6. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa laporan keuangan yang terlalu cepat disampaikan dapat mengakibatkan kesalahan dan ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan sehingga informasi yang diterima publik tidak maksimal yang menyebabkan nilai perusahaan menurun.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada sampel penelitian yang hanya berfokus pada satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada periode pengamatan penelitian selama 4 tahun yakni 2019-2022 dan terdapat banyak perusahaan yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia sehingga memperkecil jumlah sampel penelitian yang digunakan.
3. Model penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 44,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Memperluas objek penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperluas periode penelitian dengan menambah jumlah tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya selama jangka panjang dan agar sampel yang digunakan lebih banyak sehingga mampu memberi informasi yang mendukung.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini atau menambahkan variabel independen lainnya seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, dan otoritas komite audit, dikarenakan nilai *Nagelkerke's R Square* dalam penelitian ini hanya sebesar 44,5%.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis, keterbatasan penelitian, serta saran sebagai tanggapan dari keterbatasan yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat tiga hipotesis diterima dan tiga ditolak. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan implikasi penelitian, sebagai berikut:

1. Terkait hasil hipotesis satu (H1) diterima, yaitu “Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah sebaiknya bagi perusahaan melakukan penyesuaian struktur komite audit ataupun manajemen risiko dengan mempertimbangkan ukuran komite audit yang cukup bagi perusahaan. Ukuran komite audit yang besar mungkin saja akan lebih cocok untuk perusahaan dengan operasi kompleks, namun sebaliknya bagi perusahaan dengan sumber daya terbatas justru akan menghambat ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil hipotesis dua (H2) ditolak, yaitu “Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah sebaiknya bagi perusahaan memastikan kualitas audit dan pengawasan yang efektif

melalui evaluasi terhadap kinerja komite audit yang bukan hanya berfokus pada pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kepatuhan dan integritas laporan keuangan serta penguatan sistem pengendalian internal karena meskipun keahlian komite audit penting namun keahlian tersebut tidak selalu secara langsung berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Berdasarkan hasil hipotesis tiga (H3) diterima, yaitu “Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah meskipun pada dasarnya frekuensi rapat yang tinggi berkontribusi positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, perlu juga adanya penyesuaian kebijakan rapat serta adanya evaluasi rutin berkaitan dengan kebutuhan dan karakteristik dari perusahaan itu sendiri.
4. Berdasarkan hasil hipotesis empat (H4) ditolak, yaitu “Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah sebaiknya komite audit yang independen dapat memberikan pandangan yang tidak bias terhadap proses audit dan laporan keuangan, meskipun demikian terdapat faktor-faktor lain yang mungkin lebih mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan misalnya frekuensi rapat komite audit, sehingga prioritas yang benar dan koordinasi yang efektif juga sangat berperan.
5. Berdasarkan hasil hipotesis lima (H5) diterima, yaitu “*Gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut ialah meskipun pada dasarnya *gender diversity* komite audit berperan penting dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan namun perlu juga adanya komitmen dan kualitas anggota komite audit serta budaya perusahaan yang mendukung kerja sama dalam penyusunan laporan keuangan.

6. Berdasarkan hasil hipotesis enam (H6) ditolak, yaitu “Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Saran dari hasil hipotesis tersebut yaitu meskipun ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik namun perlu juga mencari keseimbangan yang tepat antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dan kualitas informasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 5(1), 24–35.
- Agoes, S. (2012). *Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4th Ed.). Salemba Empat.
- Akbar, F. N., & Kiswara, E. (2014). Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terindikasi Kesulitan Keuangan Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 525–531. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Al-Rassas, A. H., & Kamardin, H. (2016). Earnings Quality And Audit Attributes In High Concentrated Ownership Market. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 377–399. [Https://Doi.Org/10.1108/Cg-08-2015-0110](https://doi.org/10.1108/Cg-08-2015-0110)
- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di Bei Tahun 2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–13. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Aronmwan, E. J., & Emife, M.-E. H. (2022). Audit Committee Characteristics And Timeliness Of Financial Reports In Nigeria. In *Journal Of Danubian Studies And Research* (Vol. 12, Issue 1).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss Dan Eviews)*. Raja Grafindo Persada.
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–11. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Chairunnisa, R. (2019). Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Automotive Yang Terdaftar Di Bei. In *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis* (Vol. 20, Issue 2).

- Chukwu, G., & Nwabochi, N. (2019). Audit Committee Characteristics And Timeliness Of Corporate Financial Reporting In The Nigerian Insurance Industry. *International Journal Of Managerial Studies And Research*, 7(4), 86–95. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0704012>
- CNBC Indonesia. (2021, January 25). *Resmi, Mulai Hari Ini Bei Kelompokkan Emiten Di 12 Sektor*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210125150721-17-218547/resmi-mulai-hari-ini-bei-kelompokkan-emiten-di-12-sektor>
- CNBC Indonesia. (2022, October 14). *Ada Aturannya, Mau Sekarat Pun Emiten Gak Langsung Delisting*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221014104556-17-379704/ada-aturannya-mau-sekarat-pun-emiten-gak-langsung-delisting>
- Dezoort, F. T. (1998). *An Analysis Of Experience Effects On Audit Committee Members' Oversight Judgments*. 23(1), 1–21.
- Dezoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). *Audit Committee Effectiveness: A Synthesis Of The Empirical Audit Committee Literature*. https://ecommons.udayton.edu/acc_fac_pub/64
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 4(2), 304–316.
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness Of The Australian Annual Report. In *Source: Journal Of Accounting Research* (Vol. 13, Issue 2).
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau Dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance And Financial Ratios Effect On Audit Report Lag. *Gatr Accounting And Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))

- Forum For Corporate Governance In Indonesia. (2001). *Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Jakarta: Pengarang.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. [Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V10i1.1175](https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175)
- Hung, D. N., Cuong, P. D., & Bich Ha, V. T. (2018). Effects Of Financial Statements Information On Firms' Value: Evidence From Vietnamese Listed Firms. *Investment Management And Financial Innovations*, 15(4), 210–218. [Https://Doi.Org/10.21511/Imfi.15\(4\).2018.17](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.17)
- Idx Channel. (2023, June 12). *Kras Jadi Satu-Satunya Emiten Bumn Telat Kirim Lapkeu 2022, Kena Denda Bei*. [Https://Www.Idxchannel.Com/Market-News/Kras-Jadi-Satu-Satunya-Emiten-Bumn-Telat-Kirim-Lapkeu-2022-Kena-Denda-Bei](https://www.idxchannel.com/market-news/kras-jadi-satu-satunya-emiten-bumn-telat-kirim-lapkeu-2022-kena-denda-bei)
- Ika, S. R., & Ghazali, N. A. M. (2012). Audit Committee Effectiveness And Timeliness Of Reporting: Indonesian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. [Https://Doi.Org/10.1108/02686901211217996](https://doi.org/10.1108/02686901211217996)
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Jones, E., & R.E. Nisbett. (1971). The Actor And The Observer: Divergent Perceptions Of The Causes Of Behavior. *New York: General Learning Press*.
- Junaidda, U., & Rashidah. (2011). Audit Report Lag And The Effectiveness Of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies.

International Bulletin Of Business Administration, 10.
[Http://Www.Eurojournals.Com50](http://www.eurojournals.com50)

- Jusoh, Y. H. M., Razak, S. N. A. A., Noor, W. N. B. W. M., Hudayati, A., Puspaningsih, A., & Nadzri, F. A. A. (2022). Audit Committee Characteristics And Timeliness Of Financial Reporting: Social Enterprises Evidence. *Contemporary Economics*, 16(2), 211–226. [Https://Doi.Org/10.5709/Ce.1897-9254.478](https://doi.org/10.5709/Ce.1897-9254.478)
- Kalbers, L., & Fogarty, T. (1993). Udit Committee Effectiveness: An Empirical Investigation Of The Contribution Of Power. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 12(1), 24–49.
- Kkng. (2001). *Pedoman Umum Gcg Indonesia Oleh Komite Nasional Kebijakan Governance*.
- Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30–49.
- Kwame, B., & Mensah, A.-. (2022). Impact Of Audit Committee Attributes On Financial Reporting Quality And Timeliness: An Empirical Study. In *Afro-Asian J. Finance And Accounting* (Vol. 12, Issue 1).
- Marjono, G. M., & Jane, A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Non Keuangan* (Vol. 1, Issue 2). [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://jurnaltsm.id/index.php/Ejatsm)
- Máté, D., Sadaf, R., Oláh, J., Popp, J., & Szűcs, E. (2019). The Effects Of Accountability, Governance Capital, And Legal Origin On Reported Frauds. *Technological And Economic Development Of Economy*, 25(6), 1213–1231. [Https://Doi.Org/10.3846/Tede.2019.10717](https://doi.org/10.3846/Tede.2019.10717)
- Mc Mullen, D. A. (1996). Audit Committee Performance: An Investigation Of The Consequences Associated With Audit Committees. *A Journal Of Practice & Theory*, 15(1).
- Mohamad-Nor, M. N., Shafie, R., & Wan-Hussin, W. N. (2010). Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia. *Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Financial*, 6(2), 57–84.
- Murtanto, M., & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 209–226. [Https://Doi.Org/10.25105/Mraai.V19i2.5320](https://doi.org/10.25105/Mraai.V19i2.5320)
- Nadra, D., Zirman, Z., & Supriono, S. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*

Dan Bisnis Terkini, 4(1), 207–217.
<https://doi.org/10.31258/Current.4.1.207-217>

- Ojk. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*.
- Ojk. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Nomor 14/Pjok.04/2022*.
- Omer, W. K. H., Aljaaidi, K. S., & Al-Moataz, E. S. (2020). Risk Management Functions And Audit Report Lag Among Listed Saudi Manufacturing Companies. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(8), 61–67.
<https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No8.061>
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). Audit Committee Effectiveness And Financial Reporting Timeliness: The Case Of Tunisian Listed Companies. *African Journal Of Economic And Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/Ajems-11-2016-0163>
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017a). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66.
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017b). *Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi*. 4(1), 41–66.
- Paseková, M., Kramná, E., Svitáková, B., & Dolejšová, M. (2019). Relationship Between Legislation And Accounting Errors From The Point Of View Of Business Representatives In The Czech Republic. *Oeconomia Copernicana*, 10(1), 193–210.
<https://doi.org/10.24136/Oc.2019.010>
- Persons, O. S. (2009). Audit Committee Characteristics And Earlier Voluntary Ethics Disclosure Among Fraud And No-Fraud Firms. *International Journal Of Disclosure And Governance*, 6(4), 284–297. <https://doi.org/10.1057/Jdg.2008.29>
- Pramaisella, V., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integrated Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding Of Management*, 10(4).
- Aji, D. P., Arrasyid, A. H., & Bonansyah, A. (2023). Peran Dan Efektivitas Komite Audit Dalam Pengawasan Keuangan Perusahaan. *Nusantara Journal Of Multidisciplinary Science*, 1(3).
<https://jurnal.intekom.id/index.php/Njms>

- Prima Sakti, W. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–9. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Puasa, S., Fairuz, M., Salleh, M., & Ahmad, A. (2014). Audit Committee And Timeliness Of Financial Reporting: Malaysian Public Listed Companies. *Middle-East Journal Of Scientific Research*, 22(2), 162–175. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.22.02.21886>
- Pucheta-Martínez, M. C., & De Fuentes, C. (2007). The Impact Of Audit Committee Characteristics On The Enhancement Of The Quality Of Financial Reporting: An Empirical Study In The Spanish Context. *Corporate Governance: An International Review*, 15(6), 1394–1412.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Suyati, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi, & Supriadi, Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (D. P. Sari, Ed.). Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Putri, B. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran Kap, Dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Faculty Of Economics Riau University*.
- Radovic, M., Vitomir, J., & Popovic, S. (2021). Impact Of Internal Control In Enterprises Founded By Local Self-Government Units: The Case Of Republic Of Serbia. *Engineering Economics*, 32(1), 82–90. <https://doi.org/10.5755/J01.Ee.32.1.23243>
- Rahmat, M. M., Iskandar, T. M., & Saleh, N. M. (2009). Audit Committee Characteristics In Financially Distressed And Non-Distressed Companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 624–638. <https://doi.org/10.1108/02686900910975350>
- Robbins, & Judge. (2008). *Perilaku Organisasi* (Edisi Duabelas). Salemba Empat.
- Sakka, F. I., & Jarboui, A. (2016). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence From Tunisia. *Cogent Business & Management*, 3(1), 1–13.
- Sakti, W. P., & Fuad, F. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4). [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Salihi, A. A., & Jibril, R. S. (2015). The Effect Of Board The Size And Audit Committee The Size On Earnings Management In Nigerian

Consumer Industries Companies. *International Journal Of Innovative Research And Development*, 4(3), 84–91. [Www.Ijird.Com](http://www.ijird.com)

- Saragih, H. E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(04), 1–14. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)
- Selviana, C. (2020). Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 83–96.
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 56–57.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12, 135–144.
- Soebiantoro, U., & Sujoko. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*, 41–48. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.9744/Jmk.9.1.Pp. 41-48](https://doi.org/10.9744/jmk.9.1.p.41-48)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd Ed.). Alfabeta.
- Sultana, N., Singh, H., & Van Der Zahn, J. L. W. M. (2015). Audit Committee Characteristics And Audit Report Lag. *International Journal Of Auditing*, 19(2), 72–87. [Https://Doi.Org/10.1111/Ijau.12033](https://doi.org/10.1111/ijau.12033)
- Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*. 9.
- Sutanto. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Hasanuddin.

- Syofyan, E., Septiari, D., Dwita, S., & Rahmi, M. (2021). The Characteristics Of The Audit Committee Affecting Timeliness Of The Audit Report In Indonesia. *Cogent Business And Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1935183>
- Utama, F. R., & Rohman, F. (2023). Pendekatan Teori Atribusi Pada Analisis Determinan Kualitas Audit. *Fatkhur Rohman Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 43–55. <https://doi.org/10.30659/Jai.12.1.43>
- Utami, B. N. (2023). *Pengaruh Rapat Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*.
- Wardhatul, A., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8).
- Yin, F., Simon, G., Li, W., & Lv, H. (2012). Determinants Of Audit Committee Meeting Frequency: Evidence From Chinese Listed Companies. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 425–444. <https://doi.org/10.1108/02686901211218003>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	CITY	Natura City Developments Tbk.
13	COWL	Cowell Development Tbk.
14	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
15	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
18	DILD	Intiland Development Tbk.
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
22	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
25	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
26	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
27	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
28	INPP	Indonesian Paradise Property T
29	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
31	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
32	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
33	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
34	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
35	LPLI	Star Pacific Tbk

36	MDLN	Modernland Realty Tbk.
37	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
38	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
39	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
40	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
41	MTSM	Metro Realty Tbk.
42	MYRX	Hanson International Tbk.
43	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
44	NIRO	City Retail Developments Tbk.
45	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
46	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
47	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
48	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
49	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
50	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
51	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
52	PPRO	PP Properti Tbk.
53	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
54	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
55	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
56	RDTX	Roda Vivatex Tbk
57	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
58	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
59	RODA	Pikko Land Development Tbk.
60	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
61	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
63	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
64	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Lampiran 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CITY	Natura City Developments Tbk.
11	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	Intiland Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
19	INPP	Indonesian Paradise Property T
20	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
21	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
24	LPLI	Star Pacific Tbk
25	MDLN	Modernland Realty Tbk.
26	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
27	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
28	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
29	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
30	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
31	NIRO	City Retail Developments Tbk.
32	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
33	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
34	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
35	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.

36	PPRO	PP Properti Tbk.
37	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
38	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
39	RDTX	Roda Vivatex Tbk
40	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
41	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
42	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
43	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
44	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Lampiran 3
Tabulasi Data

No	Kode	Tahun	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Ukuran Komite Audit	Keahlian Komite Audit	Frekuensi Rapat Komite Audit	Independensi Komite Audit	Gender Diversity Komite Audit	Nilai Perusahaan
1	APLN	2019	1	3,00	1,00	11,00	1,00	0,00	1,26
		2020	1	3,00	1,00	12,00	1,00	0,00	1,18
		2021	1	3,00	1,00	12,00	1,00	0,00	0,74
		2022	1	3,00	1,00	9,00	1,00	0,00	0,69
2	ASRI	2019	1	3,00	0,67	12,00	0,00	0,67	0,73
		2020	1	3,00	0,67	5,00	0,00	0,67	0,78
3	BAPA	2019	1	2,00	1,00	4,00	1,00	0,50	0,38
		2020	1	3,00	1,00	4,00	0,33	0,67	0,29
		2021	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	0,37
		2022	0	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	0,38
4	BAPI	2019	1	3,00	0,33	4,00	1,00	0,33	0,75
		2021	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,33	0,77
		2022	0	3,00	1,00	1,00	0,67	0,33	0,85
5	BEST	2019	1	3,00	1,00	4,00	0,67	0,00	0,63
		2020	1	3,00	1,00	4,00	0,33	0,00	0,58
		2021	1	3,00	1,00	5,00	0,33	0,00	0,47
		2022	1	3,00	1,00	5,00	0,33	0,00	0,50
6	BIKA	2019	1	3,00	1,00	6,00	1,00	0,33	0,79
		2020	0	3,00	1,00	4,00	1,00	0,33	1,14
		2021	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,33	1,10
		2022	0	3,00	1,00	4,00	1,00	0,33	1,13
7	BIPP	2019	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,33	0,60
		2020	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,33	0,55
		2021	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,33	0,60
		2022	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,33	0,56
8	BKSL	2021	1	3,00	1,00	9,00	1,00	0,00	0,61

		2022	1	3,00	1,00	10,00	1,00	0,00	0,58
9	BSDE	2019	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,81
		2020	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,86
		2021	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,72
		2022	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,76
10	CITY	2019	1	3,00	1,00	4,00	0,67	0,33	0,80
		2020	1	3,00	1,00	4,00	0,67	0,33	0,58
		2021	1	3,00	1,00	4,00	0,67	0,33	1,07
		2022	1	3,00	1,00	4,00	0,67	0,33	0,91
11	CSIS	2020	1	3,00	0,67	7,00	0,67	0,33	0,66
		2021	1	3,00	0,67	8,00	0,67	0,33	0,83
		2022	1	3,00	0,67	8,00	0,67	0,33	0,60
12	CTRA	2019	1	3,00	0,67	8,00	1,00	0,33	1,04
		2020	1	3,00	0,67	8,00	1,00	0,33	1,02
		2021	1	3,00	0,67	7,00	1,00	0,33	0,97
		2022	1	3,00	0,33	7,00	1,00	0,33	0,92
13	DART	2020	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	0,67
		2021	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,00	0,77
		2022	0	3,00	0,67	4,00	1,00	0,00	0,76
14	DILD	2019	1	3,00	1,00	12,00	0,67	0,00	0,69
		2020	1	3,00	1,00	12,00	0,67	0,00	0,75
		2021	1	3,00	0,67	12,00	0,33	0,00	0,73
		2022	1	3,00	0,67	12,00	0,33	0,00	0,73
15	DMAS	2019	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	2,02
		2020	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	1,94
		2021	1	3,00	1,00	6,00	0,67	0,33	1,63
		2022	1	3,00	1,00	6,00	0,67	0,33	1,29
16	DUTI	2019	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,90
		2020	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,76
		2021	1	3,00	1,00	6,00	0,67	0,33	0,74
		2022	1	3,00	1,00	6,00	0,67	0,33	0,77
17	FMII	2019	1	3,00	1,00	5,00	1,00	0,33	1,73
		2020	1	3,00	1,00	6,00	1,00	0,33	2,38

		2021	1	3,00	1,00	6,00	1,00	0,67	1,64
		2022	1	3,00	1,00	6,00	1,00	0,67	1,06
18	GPRA	2019	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,67	0,53
		2020	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,67	0,58
		2021	1	3,00	0,67	4,00	0,67	0,67	0,56
		2022	1	3,00	0,67	4,00	0,67	0,67	0,58
19	INPP	2019	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,00	1,38
		2020	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,00	1,31
		2021	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,00	1,18
		2022	0	3,00	1,00	4,00	1,00	0,00	0,92
20	JRPT	2019	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,67	1,08
		2020	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,67	1,03
		2021	1	3,00	0,33	4,00	1,00	0,67	0,90
		2022	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	0,83
21	KIJA	2019	1	3,00	0,33	6,00	0,33	0,00	0,98
		2020	1	3,00	0,33	4,00	0,33	0,00	0,85
		2021	1	3,00	0,33	6,00	0,33	0,00	0,76
		2022	1	3,00	0,33	8,00	0,33	0,00	0,74
22	LPCK	2019	1	3,00	0,67	4,00	0,33	0,00	0,33
		2020	1	3,00	1,00	5,00	0,00	0,00	0,71
		2021	1	3,00	1,00	5,00	0,00	0,00	0,65
		2022	1	3,00	0,67	7,00	0,00	0,00	0,57
23	LPKR	2019	1	4,00	0,75	10,00	0,75	0,00	0,43
		2020	1	3,00	1,00	6,00	0,33	0,00	0,59
		2021	1	4,00	1,00	5,00	0,25	0,00	0,59
		2022	1	4,00	1,00	11,00	0,25	0,00	0,61
24	LPLI	2019	1	3,00	0,67	4,00	0,67	0,00	0,33
		2020	1	3,00	0,67	4,00	0,67	0,00	0,32
		2021	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,00	0,34
		2022	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,00	0,30
25	MDLN	2019	1	3,00	1,00	7,00	1,00	0,33	0,80
		2020	1	3,00	1,00	6,00	1,00	0,33	0,76
		2021	1	3,00	1,00	7,00	1,00	0,33	0,76

		2022	1	3,00	1,00	6,00	1,00	0,33	0,76
26	MKPI	2019	1	4,00	1,00	4,00	1,00	0,75	2,35
27	MMLP	2019	1	3,00	0,33	8,00	0,67	0,00	0,37
		2021	1	3,00	0,33	8,00	0,67	0,00	0,67
		2022	1	3,00	0,67	5,00	0,67	0,00	0,60
28	MPRO	2021	0	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	5,03
29	MTLA	2019	1	3,00	0,67	5,00	0,33	0,67	1,10
		2020	1	3,00	0,67	4,00	0,33	0,67	0,87
		2021	1	3,00	0,33	5,00	1,00	0,33	0,86
		2022	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,00	0,73
30	NASA	2020	1	3,00	1,00	4,00	1,00	1,00	1,06
		2021	1	3,00	1,00	4,00	1,00	1,00	0,65
31	NIRO	2019	1	3,00	0,67	6,00	1,00	0,00	0,60
		2020	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,00	0,72
		2021	0	3,00	0,67	4,00	1,00	0,00	0,74
		2022	1	3,00	0,67	6,00	1,00	0,00	0,77
32	OMRE	2019	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,67	0,51
		2020	1	3,00	0,67	5,00	1,00	0,67	0,28
		2021	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,67	0,53
		2022	1	3,00	0,67	5,00	1,00	0,67	0,56
33	PLIN	2019	1	3,00	0,33	52	1,00	0,00	1,01
		2020	1	3,00	0,33	12,00	1,00	0,00	0,83
		2021	1	3,00	0,33	12,00	1,00	0,00	0,82
		2022	1	3,00	0,33	12,00	1,00	0,00	0,70
34	POLL	2021	0	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	2,29
		2022	0	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	1,03
35	POSA	2019	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,67	0,83
		2020	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,67	1,21
		2022	1	3,00	1,00	4,00	1,00	0,67	1,65
36	PPRO	2019	1	3,00	0,33	17,00	1,00	0,00	0,98
		2020	1	3,00	0,33	17,00	1,00	0,00	1,07
		2021	1	3,00	0,33	18,00	1,00	0,00	0,99
		2022	1	3,00	0,33	7,00	1,00	0,33	0,93

37	PUDP	2019	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,51
		2020	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,58
		2021	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,62
		2022	1	3,00	0,67	6,00	0,67	0,33	0,29
38	PWON	2019	1	3,00	0,67	5,00	1,00	0,33	1,36
		2020	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	1,26
		2021	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	1,11
		2022	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	1,04
39	RDTX	2019	1	2,00	0,50	2,00	1,00	0,50	0,63
		2020	1	2,00	0,50	2,00	1,00	0,50	0,55
		2021	1	2,00	0,50	4,00	1,00	0,50	0,65
		2022	1	2,00	0,50	4,00	1,00	0,50	0,86
40	SATU	2019	1	3,00	0,33	5,00	1,00	0,00	1,07
		2020	1	3,00	0,67	5,00	1,00	0,33	0,93
		2021	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	1,28
		2022	0	3,00	0,33	4,00	1,00	0,33	0,99
41	SMDM	2019	1	3,00	0,33	4,00	0,33	0,00	0,38
		2020	1	3,00	0,33	4,00	0,33	0,00	0,33
		2021	1	3,00	0,33	4,00	0,33	0,00	0,44
		2022	1	3,00	0,33	4,00	0,33	0,00	0,39
42	SMRA	2019	1	3,00	0,67	4,00	1,00	0,33	1,21
		2020	1	3,00	0,33	4,00	0,67	0,33	1,10
		2021	1	3,00	0,33	4,00	0,67	0,33	1,20
		2022	1	3,00	0,33	4,00	0,67	0,33	1,17
43	TARA	2020	1	3,00	1,00	4,00	1,00	1,00	0,51
		2021	1	3,00	1,00	4,00	1,00	1,00	0,48
		2022	1	3,00	1,00	4,00	1,00	1,00	0,49
44	URBN	2020	1	3,00	0,67	4,00	0,33	0,00	0,96
		2021	1	3,00	0,67	4,00	0,67	0,00	0,97

Lampiran 4 Hasil Uji Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ukuran Komite Audit	154	2	4	2,99	,242
Keahlian Komite Audit	154	,33	1,00	,7329	,24332
Frekuensi Rapat Komite Audit	154	1	52	6,05	4,692
Independensi Komite Audit	154	,00	1,00	,7921	,28235
Gender Diversity Komite Audit	154	,00	1,00	,2821	,26759
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	154	0	1	,93	,258
Nilai Perusahaan	154	,28	5,03	,8655	,51208
Valid N (listwise)	154				

2. Uji Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,911	8	,984

b. Uji *Overall Model Fit Block 0*

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	88,717	1,714
	2	79,795	2,342
	3	79,258	2,545
	4	79,254	2,565
	5	79,254	2,565

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 79,254

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001

c. Uji Overall Model Fit Block 1

		Iteration History ^{a,b,c,d}						
		Coefficients						
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Ukuran Komite Audit	Keahlian Komite Audit	Frekuensi Rapat Komite Audit	Independensi Komite Audit	Gender Diversity Komite Audit	
Step 1	84,176	2,585	-,213	,012	,042	-,827	,573	
2	67,170	4,645	-,640	,077	,164	-2,237	1,617	
3	58,467	6,788	-1,312	,202	,428	-4,037	2,741	
4	53,422	7,975	-1,879	,289	,803	-5,259	3,007	
5	50,108	8,204	-2,427	,609	1,376	-6,445	3,167	
6	49,040	9,503	-3,066	,986	1,856	-8,060	3,467	
7	48,901	10,586	-3,355	1,107	2,066	-9,229	3,632	
8	48,896	10,930	-3,404	1,116	2,103	-9,588	3,660	
9	48,896	10,953	-3,406	1,116	2,105	-9,612	3,661	
10	48,896	10,953	-3,406	1,116	2,105	-9,613	3,661	

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 79,254

d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

d. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary		
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square
1	48,896 ^a	,179
		Nagelkerke R Square
		,445

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

e. Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Tepat Waktu	1	10	9,1
		Tepat Waktu	1	142	99,3
	Overall Percentage				92,9

a. The cut value is ,500

f. Uji Wald (Uji Parsial T)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Komite Audit	-3,406	1,712	3,957	1	,047	,033
	Keahlian Komite Audit	1,116	1,941	,331	1	,565	3,052
	Frekuensi Rapat Komite Audit	2,105	,788	7,136	1	,008	8,210
	Independensi Komite Audit	-9,613	5,586	2,961	1	,085	,000
	Gender Diversity Komite Audit	3,661	1,645	4,951	1	,026	38,897
	Constant	10,953	6,567	2,781	1	,095	57111,011

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Independensi Komite Audit, Gender Diversity Komite Audit.

g. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30,358	5	,000
	Block	30,358	5	,000

Model	30,358	5	,000
-------	--------	---	------

3. Uji Regresi Linear Sederhana

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44650273
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,060
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,085	,135		,633	,528		
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-,368	,140	-,208	-2,628	,009	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Log_Y

c. Uji Heteroskedasitas (Uji Glejser)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,429	,089		4,846	,000
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-,101	,092	-,089	-1,099	,274

a. Dependent Variable: Abs_RES

d. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,208 ^a	,043	,037	,44797	2,207

a. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

b. Dependent Variable: Log_Y

e. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,208 ^a	,043	,037	,44797	2,207

a. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

b. Dependent Variable: Log_Y

f. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,386	1	1,386	6,905	,009 ^b
	Residual	30,503	152	,201		
	Total	31,888	153			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

g. Uji Parsial atau Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,085	,135		,633	,528
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-,368	,140	-,208	-2,628	,009

a. Dependent Variable: Log_Y

Lampiran 5
Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
Jl. Raya Palka Km. 3 Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kab. Serang, Banten.
Telepon. 0254-280330, Fax. (0254)281254, Website: feb.untirta.ac.id



SURAT KETERANGAN

No: 006/UN.43/SKPD/GI-BEI/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hj. Iis Ismawati, SE., M.Si
NIP : 197315092003122002
Pangkat/Gol. Ruang : Penata / III d
Jabatan : Direktur Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Rahayu
NPM : 5552200106
Nama PT : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi/Jurusan : S1 Akuntansi
Judul Penelitian : Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Telah melakukan penelitian dan data *Annual Report* Sektor *Properties dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Serang, 22 Mei 2024

Direktur Galeri Investasi
BEI FEB UNTIRTA

Signed by MUHAMMAD ARIQ RAHMAN
(MUH1155)
Ditandatangani pada 22 May 2024 22:51:35

Dr. Hj. Iis Ismawati, S.E, M.Si
NIP : 1973091520031220002



Lampiran 6 Formulir Bimbingan Skripsi

FORM TA-02

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : NUR RAHAYU
 NIM : 5552200106
 Program Studi : AKUNTANSI - S1 Reguler
 Semester : Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
 Pembimbing 1 : Dr. Wulan Retnowati, SE., M.Akt., Ak., CA., CSRS., CSRA., CFA

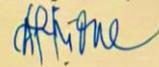
Judul Tugas Akhir:
 DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTIES DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

No	Tanggal	Topik Pembahasan	Paraf Pembimbing
1.	02/11/2023	Acc judul dan revisi Bab I	
2.	24/11/2023	Bimbingan Bab II dan III	
3.	08/12/2023	Revisi Bab III dan Acc Sempro	
4.	27/03/2024	Revisi Hasil Srdang Sempro	
5.	22/09/2024	Bimbingan olah Data	
6.	17/05/2024	Bimbingan Bab 4 dan 5	
7.	27/05/2024	Revisi Bab 4 dan 5	
8.	29/05/2024	Acc Srdang Akhir	

Serang, 30 Mei 2024
 Mahasiswa,


NUR RAHAYU
 NIM. 5552200106

Mengetahui,
 Pembimbing Akademik,


Ayu Noorida S., S.E., Ak., M.Si.
 NIP. 197210222003122001

Lampiran 7

Biodata Penulis

FORM TA-03

Biodata Mahasiswa

NAMA : NUR RAHAYU
 NIM : 5552200106
 Tempat/Tanggal Lahir : BEKASI / 19 Mei 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : ISLAM
 Alamat Email : 5552200106@untirta.ac.id
 No. Handphone : 085718317564
 Alamat : Jl Dewi Sartika XI Blok G, Pejuang Jaya, Medan Satria, Kota Bekasi
 Fakultas : FEB
 Program Studi : Akuntansi
 Jumlah SKS : 135 SKS
 IPK : 3.87
 Angkatan : 2020



Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Pejuang VII
 SLTP : SMPN 19 Kota Bekasi
 SLTA : SMKN 1 Kota Bekasi

Pendidikan Khusus/Pelatihan

1. Brevet Pajak A&B Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Data Keluarga

Nama Ayah : Rakiman
 No. Handphone Ayah : 085771296746
 Nama Ibu : Rodiyah
 No. Handphone Ibu : 085714691330
 Jumlah Kakak : 0
 Jumlah Adik : 1
 Alamat Orang Tua : Jl Dewi Sartika XI Blok G, Pejuang Jaya, Medan Satria, Kota Bekasi
 Kantor Orang Tua : -
 Alamat Kantor Orang Tua : -

Prestasi Terbaik Pribadi

1. Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka sebagai Pendamping Pengelola Dan/Atau Pedagang Pasar Rakyat Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Riwayat Organisasi

1. Anggota Dewan Pengawas UKM Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa (KOKESMA) Untirta Periode 2023 - 2024
2. Bendahara Umum UKM Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa (KOKESMA) Untirta Periode 2022 - 2023
3. Anggota Departemen Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa Bidang Akademik HMJ Akuntansi Untirta Periode 2021 - 2022
4. Staf Muda Departemen Keuangan UKM Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa (KOKESMA) Untirta Periode 2021 - 2022

Riwayat Kepanitiaan

1. Rapat Anggota Tahunan Kokesma Untirta
2. KKM Tematik Reguler Untirta 2023

Kompetensi yang dikuasai

1. Pengoperasian MYOB Accounting, Microsoft Office, E-Faktur, Accurate serta basic auditing

Serang, 19 Juni 2024
Mahasiswa,

NUR RAHAYU
NIM. 5552200106